

**IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SDN 026 INP. BANUA-BARU**

SKRIPSI

OLEH

SAKINA SYAFITRI

NIM.19140006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SDN 026 INP. BANUA-BARU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

SAKINA SYAFITRI

NIM. 19140006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN


LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “ **Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP. BANUA-BARU**” oleh **Sakina Syafitri** ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Desember 2023


Susunan Dewan Penguji

1. **Ketua Penguji**
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002
2. **Sekretaris/Dosen**
Dr. H. Ahamad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001
3. **Anggota Penguji**
Wiku Aji Sugiri, M. Pd
NIP. 199404292019031007

Tanda Tangan

: ()

: ()

: ()

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU**” oleh Sakina Syafitri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan kesidang ujian

Pembimbing

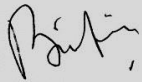


Dr. H. Ahmad Sholeh. M.A.g

NIP: 197608032006041001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Bintoro Widodo, M.Kes

NIP : 197604052008011018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Sayayang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakina Syafitri

NIM : 19140006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebanar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, Desember 2023



Sakina Syafitri

NIM. 19140006

LEMBAR MOTTO

“Karakter, dalam jangka Panjang, adalah faktor penentu dalam kehidupan individu dan bangsa” -Theodore Roosevelt

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr.H.Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota pembimbing

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi judul skripsi, pendahuluan, isi , bahasa, tata cara penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Sakina Syafitri

NIM : 19140006

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Sripsi : Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Krakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU

Maka selaku pembimbing, kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H.Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP.1976080320001001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah- Nya segala penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dengan rasa syukur, penulis mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua terkasih, Bapak Muh.nur dan Ibu Muliati yang selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik untuk anaknya.
2. Kepada saudara-saudara yang sudah mensoport dan mendokan selama berproses
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan
4. Kepada sahabat saya Maya Ramadhani yang turut serta dalam mendoakan dan mensupport saya dari awal sampai saat ini
5. Kepada saudara perantauan saya Irmayanti, Nurlina, dan Hikma Wulan yang mendoakan serta memotivasi saya dalam berproses
6. Kepada kakak-kakak IKAMAN yang selalu mendoakan serta memotivasi saya selama berproses
7. Keluarga besar almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Kepada Bapak/Ibu dosen PGMI yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implimentasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU” dengan baik. Selawat dan salam semoga senantiasa terscurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga , sahabat, dan para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, membimbing, megarahkan, serta membantu dalam menyelesaikan tugas akhir sehingga skripsi ini selesai dan diharapkan memberikan kemanfaatan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A beserta seluruh staf
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. Nur Ali, MA
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
4. Pembimbing skripsi Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
5. Kepala Sekolah SDN 026 INP.BANUA-BARU Ibu Hj.Nurbaya, S.Pd, dan seluruh keluarga SDN 026 INP.BANUA-BARU yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas skripsi
6. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

7. Keluarga besar PGMI 2019 Khususnya teman dekat Maya, Rois dan Anis, dan saudara perantauan Irmayanti, Nurlina dan Hikma Wulan serta kakak-kakak IKAMAN yang telah memotivasi saya dan mendoakan
8. Keluarga Besar IKMSB Malang
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
10. Tidak lupa terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah berjuang sejauh ini dengan tangguh dan sabar.

Dengan keterbatasan pengetahuan penulis, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca akan sangat berguna bagi penulis agar disempurnakan dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Sekkian dan terima kasih

Malang, Penulis

Sakina Syafitri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SIMBOL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
خالصة.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xvii
PEDOMAN EJAAN BAHASA INDONESIA (KBBI V)	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Literasi Agama Islam	13
2. Karakter.....	17

B. Perspektif Teori Dalam Islam	23
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
I. Teknik Analisis Data	34
J. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	37
A. PAPARAN DATA	37
B. HASIL PENELITIAN	40
BAB V PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP. BANUA-BARU.....	52
B. Implikasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter di SDN 026 INP.BANUA-BARU.	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA BARU.	58
D. Faktor penghambat dari pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU, Meliputi:.....	62
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	27
Tabel 3.1 Kegiatan Literasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif	36
Struktur Organisasi	74
Visi misi	74
Wawancara Keguru.....	75
Kegiatan Membaca Al-Qur'an	75
Kegiatan Sholat Dhuha	75
Kegiatan Pemberian Kultum	76
Suasana Kelas	76
Sekolah SDN 026 INP.BANUA-BARU.....	76

DAFTAR SIMBOL

QS : Alquran surah

Swt :Subhanahu wata'ala

Saw : Shalallahu 'alaihi wa sallam

SDN : Sekolah Dasar Negeri

UIN : Universtas Islam Negeri

Prof : Profesor

No : Nomor

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian	71
Lampiran 2 Profil sekolah	72
Lampiran 3 Struktur sekolah	73
Lampiran 4 Dokumentasi penelitian.....	75
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	76
Lampiran 6 Bukti Konsultasi	85
Lampiran 7 sertifikasi Bebas Plagiasi.....	86

ABSTRAK

Syafitri, Sakina. 2023. Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr.H.Ahmad Sholeh, M.Ag

Kata kunci : Implementasi, Literasi Agama, karakter siswa

Pembentukan karakter merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pendidikan untuk menanamkan prinsip-prinsip dasar karakter pada diri seseorang guna membentuk kepribadian orang tersebut. Penanaman karakter pada anak usia dini sangatlah penting berguna untuk membangun keperibadian yang jauh lebih baik lagi. Tidak hanya itu kegiatan atau pembiasaan yang dilakukan kepada anak harus dipahami serta diimplementasikan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU. (2) Mengetahui implikasi literasi agama dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUABARU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari Penelitian penelitian menunjukkan bahwa: (1) melalui pelaksanaan literasi agama dalam membentuk karakter siswa yaitu kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan membaca serta memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya untuk kelas tinggi, pemberian ceramah atau kultum keagamaan sekali dalam seminggu, serta kegiatan yang mendukung lainnya.(2) implikasi literasi agama dalam membentuk karakter siswa, sikap percaya diri siswa, sikap tawadhu' siswa, sikap disiplin siswa, dan sikap tanggung jawab siswa. (3) Faktor pendukung diantaranya semangat guru ketika mengajar, semangat siswa dalam belajar, tersedianya sarana dan prasarana, pertemuan guru dan wali murid, Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua dirumah, lingkungan tidak mendukung, terlalu berlebihan dalam penggunaan gadget

ABSTRACT

Syafitri, Sakina. 2023. Implementation of Islamic Religious Literacy in Shaping Student Character at SDN 026 INP.BANUA-BARU. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr.H.Ahmad Sholeh, M.Ag

Keywords: Implementation, Religious Literacy, student character

Character formation is a technique used in education to instill the basic principles of character in a person in order to shape that person's personality. Character cultivation in early childhood is very important and is useful for building a much better personality. Not only that, the activities or reflections carried out on children must be understood and implemented well.

The objectives of this research are: (1) To describe the implementation of Islamic religious literacy in forming student character at SDN 026 INP.BANUA-BARU. (2) Knowing the implications of religious literacy in shaping student character at SDN 026 INP.BANUA-BARU. (3) Knowing the supporting and inhibiting factors for implementing Islamic religious literacy in shaping student character at SDN 026 INP.BANUABARU. This research uses a qualitative approach. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Researchers analyze data using data condensation, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that: (1) through the implementation of religious literacy in shaping students' character, namely habituation activities which include reading activities and understanding Al-Qur'an verses and their meanings for higher classes, giving lectures or religious cults once a week, as well as activities which supports others. (2) the implications of religious literacy in shaping students' character, students' self-confidence, students' attitude of humility, students' disciplinary attitudes, and students' attitudes of responsibility. (3) Supporting factors include teacher enthusiasm when teaching, students' enthusiasm for learning, availability of facilities and infrastructure, meetings between teachers and parents. Meanwhile, inhibiting factors include lack of parental attention at home, unsupportive environment, excessive use of gadgets.

خلاصة

شفيثري، سكينه. 2023. تنفيذ محو الأمية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطالب في *INP SDN 026*. بانوا الجديدة. أطروحة ، برنامج دراسة إعداد المعلمين المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف الأطروحة: د. أحمد شوله، M.Ag

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، محو الأمية الدينية ، شخصية الطالب

بناء الشخصية هو تقنية تستخدم في التعليم لغرس المبادئ الأساسية للشخصية في الشخص لتشكل شخصية الشخص. غرس الشخصية في مرحلة الطفولة المبكرة مهم جدا لبناء شخصية أفضل بكثير. ليس ذلك فحسب ، يجب فهم الأنشطة أو الانكسار التي يتم إجراؤها للأطفال وتنفيذها بشكل صحيح.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تنفيذ محو الأمية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصيات الطلاب في *SDN 026 INP*. بانوا الجديدة. (2) معرفة الآثار المترتبة على محو الأمية الدينية في تشكيل شخصية الطلاب في *SDN 026 INP*. بانوا الجديدة. (3) معرفة العوامل الداعمة والمثبطة لتطبيق محو الأمية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في *SDN 026 INP*. بانوا بارو. يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يقوم الباحثون بتحليل البيانات باستخدام تكتيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) من خلال تطبيق محو الأمية الدينية في تشكيل شخصية الطالب ، أي أنشطة التعود التي تشمل أنشطة القراءة وفهم الآيات القرآنية ومعانيها للصفوف العليا ، وإلقاء المحاضرات أو الطوائف الدينية مرة واحدة في الأسبوع ، وغيرها من الأنشطة المساندة. (2) الآثار المترتبة على محو الأمية الدينية في تشكيل شخصية الطالب ، وثقة الطالب ، وموقف الطالب التواد ، وموقف الانضباط الطلابي ، وموقف مسؤولية الطلاب. (3) تشمل العوامل الداعمة حماس المعلم عند التدريس ، وحماس الطلاب في التعلم ، وتوافر المرافق والبنية التحتية ، واجتماعات المعلمين وأولياء الأمور ، في حين أن العوامل المثبطة هي عدم اهتمام الوالدين في المنزل ، والبيئة ليست داعمة ، ومفرطة في استخدام الأدوات

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan n0. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ط	= t
ب	= b	ظ	= z
ت	= t	ع	= ‘
ث	= s\	غ	= g
ج	= j	ف	= f
ح	= h	ق	= q
خ	= kh	ك	= k
د	= d	ل	= l
ذ	= z\	م	= m
ر	= r	ن	= n
ز	= z	و	= w
س	= s	ه	= h
ش	= sy	ء	= ‘
ص	= s	ی	= y
ض	= d		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَیْ.. = ai

اَؤْ.. = au

PEDOMAN EJAAN BAHASA INDONESIA (KBBI V)

1. Doa : **n** permintaan (harapan, pujian) kepada tuhan.
2. Salat : **n is** / rukun islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt.
3. Duha: **n is**/ waktu menjelang Tengah hari
4. Alquran : **n**/ kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw
5. Swt : **a** maha suci dan maha tinggi Allah
6. Saw : **a** semoga Allah memberikan selawat dan salam kepadanya
7. Saleh : **a** taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadahnya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang terarah dan dipikirkan dengan matang untuk merancang suatu tatanan pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, seperti ketangguhan spiritual dan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan karakter. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam perkembangan potensi dalam diri mereka baik secara fisik maupun spiritual. Ini adalah definisi pendidikan dalam bentuknya yang paling dasar dan umum. Budaya dan pendidikan hidup berdampingan dan saling mendukung. Dalam hal sosiologi dan antropologi budaya, pendidikan memiliki tiga tujuan utama: mendorong kreativitas siswa, merangsang pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan untuk pendidikan peserta didik dan komunitas sosial, dan meningkatkan produktivitas peserta didik (Muhadjir Neong, 2003).

Masalah karakter kini menjadi perhatian bagi eksistensi manusia secara keseluruhan. Kehadiran pendidikan karakter sangat penting bagi keluarga dan masyarakat. Konsekuensinya, salah satu variabel tersebut berasal dari keluarga dan lingkungan sosial. Pembinaan karakter pada remaja selama ini belum dibantu dengan pendidikan karakter berbasis keluarga. Hal ini terjadi sebagai akibat dari pengabaian orang tua dan fakta bahwa orang tua seringkali lebih disibukkan dengan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan. Akibatnya, karakter siswa masih banyak yang kurang karena pendidikan karakter merupakan mata pelajaran yang juga harus diajarkan di sekolah.

Pembentukan karakter adalah usaha untuk membimbing dalam mengatasi watak atau tingkah laku pada peserta didik. Karakter dapat didefinisikan secara luas sebagai tindakan bermanfaat apapun yang dilakukan guru yang membentuk karakter mereka sendiri dan karakter siswa yang mereka ajar (Samani, M & Hariyanto.2013).

Meskipun orang tua mereka sendiri berperan utama dalam membentuk karakter mereka, guru di sekolah juga diharapkan mampu melakukannya. Untuk menghasilkan generasi masa depan, keluarga, sekolah, dan masyarakat semuanya memiliki peran dalam mengembangkan generasi muda yang mempunyai karakter yang baik dengan intelektual sehingga bisa menjadi generasi muda yang unggul. Jadi, peran guru dalam mengatasi karakter siswa sangatlah penting agar siswa dapat menjadi anak yang berakhlak yang baik.

Penanaman karakter pada anak seharusnya dilakukan sejak dini untuk membentuk perilaku yang baik. Dengan ditanamkan pembentukan karakter peserta didik mampu mengubah pola pikir ataupun tingkah laku. Dengan demikian dengan adanya pembentukan karakter peserta didik dapat memahami cara menghormati orang tua, guru maupaun temannya. Dalam melakukan pembentukan karakter pada siswa seorang guru harus mempunyai strategi atau metode yang bagus yang membuat peserta didik paham dengan pembentukan karakter yang baik. Sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendidikan karakter juga berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang ambing (Syarbini, Amirullah 2017). Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai solusi yang sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di masyarakat.

Beberapa permasalahan yang melatar belakangi akan pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik. Mulai dari lingkungan yang tidak mendukung yang menyebabkan karakter peserta didik semakin buruk karena cenderung sering mendengarkan perkataan kotor, tingkah laku yang tidak baik dan sering kali mereka mengabaikan kewajiban mereka seperti ibadah, ngaji dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu-ilmu agama pada diri anak serta kurangnya perhatian dari orang tua mereka sendiri, kebanyakan dari orang tua yang terlalu sibuk dengan kehidupan sendiri seperti terlalu fokus pada pekerjaan mereka sehingga mereka kurang mempedulikan atau mengontrol anak mereka. Hal ini yang menyebabkan banyak dari anak yang kurang sopan dalam berkata. Anak yang masih berusia

dini seharusnya mendapatkan kasih sayang penuh serta perhatian yang cukup dari keluarganya.

Siswa dapat memperoleh wawasan tentang dirinya dalam kaitannya dengan agama melalui penggunaan latihan literasi agama, seperti membaca dan memahami ayat-ayat Al-Quran dan maknanya. Adapun Latihan literasi agama sendiri yaitu keterampilan yang dilakukan oleh siswa-siswi dengan kemampuan membaca, menulis, memahami atau memecahkan persoalan agama. Dalam setiap pertemuan, anjuran juga harus diberikan setidaknya dua kali. Di SDN 026 INP BANUA-BARU merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan latihan literasi agama ini. Sekolah ini menerapkan praktik-praktik tersebut untuk menanamkan kepada siswa rutinitas melakukan tindakan yang diperintahkan agama serta praktik untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik di masa depan. Dalam rangka membantu para siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU mengembangkan nilai dan karakter yang baik di sekolah maupun di rumah, mereka mulai mengenal kegiatan pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 026 INP. BANUA-BARU, telah menerapkan ke dalam program literasi agama sekolah ini untuk membantu anak-anak mengembangkan sikap positif. kegiatan yang biasa dilakukan sepulang sekolah. Sehingga kegiatan tersebut tidak menghambat pembelajaran di kelas. Guru harus senantiasa mengontrol, mengarahkan, dan mengawal pelaksanaan latihan literasi agama Islam dalam kegiatan ini. Jadi Guru harus selalu memberikan contoh yang positif kepada anak didiknya dengan harapan mereka mampu meniru perbuatan baik dari gurunya. Namun, beberapa siswa masih menolak dan menantang untuk dibujuk untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peneliti juga menemukan sejumlah siswa yang tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. mereka sering terlibat dalam kegiatan ini karena perhatian terhadap teguran guru.

SDN 026 INP.BANUA-BARU memiliki keunikan tersendiri. Sekolah ini sangat mengutamakan pendidikan moral maupun pendidikan karakter pesertanya di samping pendidikan akademiknya. Anak-anak yang kurang dapat

perhatian dari orang tua, terkadang hal ini yang menjadi masalah bagi karakter siswa. Karena, kurangnya didikan atau nasehat yang siswa dapatkan. Dengan adanya literasi agama islam siswa dapat memperoleh hal-hal positif dari guru kelas maupun guru mata pelajaran. Walaupun terkadang peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk moral maupun karakter yang siswa miliki. Tapi dengan adanya kegiatan literasi agama islam mampu membantu siswa dalam berbicara sopan kepada yang lebih tua, menghargai pendapat dari temannya dan mampu melakukan hal-hal positif seperti melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Dengan adanya program literasi agama islam diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk Karakter siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU?
2. Bagaimanakah implikasi literasi agama Islam dalam membentuk Karakter siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU?
3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk Karakter siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di sebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA BARU.
2. Mengetahui implikasi literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat-manfaat dari peneliti ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi mengenai teori atau strategi pelaksanaan kegiatan literasi agama islam dalam rangka pengembangan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Istansi/Sekolah

Dapat memberikan tolak ukur penilain dan masukkan agar program literasi yang diterapkan bisa terus meningkat kualitasnya.

2. Bagi guru

Menjadi pedoman dan sumber pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan literasi agama Islam di sekolah, sehingga dapat digunakan sebagai pengganti pendidikan karakter yang baik.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan karakter melalui kegiatan literasi agama islam.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan sumbangsih tentang literasi agama islam untuk membentuk karakter siswa dan dapat dijadikan perbandingan pada penelitian lainnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini merupakan penjelasan dari penelitian yang sebelumnya dan bertujuan untuk membutuhkan keaslian dari penelitian. Tetapi, jika terdapat persamaan dari penelitian maka harus mengetahui perbedaannya. Berikut adalah beberapa penelitian-peelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Kuratul Aeni Tahun 2021, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dengan judul "Implementasi Program Literasi Dalam Membentuk Karakter Religius di SD DAAR EL-FALAH Karawang" untuk program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan peneliti ini menunjukkan penerapkn program literasi sudah jelas bahwa untuk membentuk karakter siswa guna menghasilkan sumber daya manusia yang lebih unggul dan berkompeten demi kemakmuran dan keberlangsungan hidup manusia.
2. Skripsi yang disusun Purwokerto Akhmad Tamrin Tahun 2018, IAIN "Manjemen program Literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancanamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas" dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program literasi agama sudah efektif dan berjalan lancar. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian merupakan bagian dari proses pengelolaan literasi bidang keagamaan.
3. Skripsi yang disusun oleh M.Ilham Ainur Roziq pada tahun 2021, uin Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan (PGMI) dengan judul "Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Dari hasil penelitian ini pelaksanaan kegiatan literasi agama mampu menarik siswa dalam

melaksanakan pendidikan moral dan memudahkan dalam membentuk moral pada siswa dengan baik.

4. Jurnal yang disusun oleh Yeri Utami, M.Pd.I pada tahun 2022, dengan judul pendidikan literasi islam sebagai upaya pembentuk karakter anak. Dari hasil pembahasan kemampuan literasi tidak hanya membahas tentang menulis dan membacanya namun juga harus memiliki keterampilan dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk diri sendiri maupun masyarakat.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Kuratul Aeni dengan judul Implementasi Program “Literasi Dalam Membentuk Karakter Religius di SD DAAR EL-FALAH Karawang” Skripsi (IIQ) jurusan PAI.	1. sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter 2. sama-sama membahas tentang literasi	Fokus pada karakter religious	Penelitian ini membahas implementasi literasi agama dalam pembentukan karakter pada siswa
2.	Pengelolaan Program Literasi Bidang Keagamaan di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” oleh Akhmad Tamrin. Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2018, Fakultas Ilmu Keguruan Tarbiyah, Jurusan MPI	Sama-sama membahas tentang literasi agama	1. Fokus pada manajemen program literasi bidang keagamaan 2. Objek penelitian di pondok pesantren	Pada penelitian ini membahas tentang implementasi literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa
3.	M.Ilham Ainur Roziq dengan judul “Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa Di	Sama-sama membahas tentang literasi agama.	1. Fokus pada implementasi	Penelitian ini Membahas tentang Implementasi Literasi

	MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro” Skripsi UIN Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PGMI, 2021.		Pembentukan moral. 2. Objek penelitiannya MI Islamiyah	Agama Islam dalam Membentuk Karakter siswa
4.	Pendidikan Literasi Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak “Jurnal YERI UTAMI, M.PD.I, 2022	Sama-sama membahas tentang literasi dan pembentuk karakter	Fokus pada 1. Pendidikan literasi sebagai upaya pembentuk karakter anak 2. Objek Penelitiannya menyeluruh tidak terikat dengan instansi atau sekolah	Penelitian ini membahas tentang implementasi literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Berdasarkan orisinalitas penelitian yang telah dibahas diatas. Sehingga yang membedakan dari penelitian ini yaitu dari permasalahan terbaru.

F. Definisi Istilah

Berikut adalah penulisan skripsi terdapat beberapa istilah yang termasuk dalam pokok bahasan skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, dengan demikian berikut merupakan beberapa penjelasan istilah yang terdapat di judul skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman,nurdin, 2002:170).

2. Literasi Agama Islam

Menurut Diane L More, literasi agama merupakan kemampuan untuk mengetahui dan mencari tau titik temu antara agama dan kehidupankehidupan lainnya, seperti kehidupan politik, sosial dan budaya dari banyak sudut pandang. Jadi, Literasi agama Islam adalah upaya untuk memahami dan mendalami ajaran Islam melalui bacaan, diskusi, dan berbagai media lainnya. Literasi agama Islam bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai moral dan spiritual dalam ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai agama, mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam, serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari

3. Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu,

seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. (Zubaedi, 2012: 12)

G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah struktur atau urutan-urutan penyajian tertentu dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. BAB I: Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah dalam mengambil judul, fokus penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan yang mewakili isi dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

2. BAB II: Kajian Pustaka

Berisi tentang kajian teori bagian yang menerangkan teori-teori yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat perspektif teori mengenai literasi, dan pembentukan karakter dalam islam, dan kerangka berfikir.

3. BAB III: Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang isi penjelasan dari hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian yang dilakukan. Oleh peneliti melalui beberapa tahapan dan langkah yang sistematis.

5. BAB V: Pembahasan

Berisi tentang penjabaran dari bab sebelumnya tentang temuan yang diperoleh peneliti dari penelitian yang dilakukan.

6. BAB VI: Penutup,

Berisi tentang kesimpulan dan saran terkait dengan penjelasan bab- bab sebelumnya, yang masih mencakup tentang pembahasan penelitian. juga berisi daftar Pustaka dan juga lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi Agama Islam

a) Pengertian Literasi

Literasi menurut KBBI adalah kemampuan membaca dan menulis. Jadi, tidak mungkin memisahkan keterampilan internal seperti berbicara dari membaca. Menurut Feri mengklaim bahwa seiring kemajuan dan perubahan masyarakat dari waktu ke waktu, "literasi" pada dasarnya memiliki definisi yang berubah. Hal ini disebabkan oleh keadaan dunia saat ini dan budaya yang mengalami perkembangan yang signifikan, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap apa yang seharusnya bisa mereka baca dan tulis. (Sulianta fer, 2020) Selain membaca dan menulis, kata Zainuri, literasi juga merujuk pada literasi teknologi, literasi informasi, kemampuan berpikir kritis, sadar lingkungan, bahkan kesadaran politik. (Zainuri, 2017)

(Alwasilah, 2012: 159) berpendapat bahwa literasi pada tahun ketahun hanya dianggap sebagai sesuatu yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Padahal Literasi merupakan kegiatan atau praktik budaya yang terkait dengan isu-isu sosial dan politik, namun seiring berjalannya waktu, literasi direduksi menjadi topik psikologis yang terkait dengan kemampuan literasi. Untuk lebih memahami keaksaraan dan pembelajaran, definisi baru pendidikan global ahli telah dikembangkan. Peralihan dalam kehidupan berdampak pada konsep literasi yang rumit dan bervariasi.

Ada beberapa variasi perantara yang berbeda dalam memahami istilah "literasi". (1) kemampuan pada keterampilan melek huruf, (2) kemampuan unjuk kerja membaca dan menulis, (3) kompetensi akademik dalam memahami wacana secara profesional, (4) integrasi keempat keterampilan berbahasa dan berpikir kritis, (5) kemampuan

siap pakai menguasai ide-ide sesuatu yang baru atau cara mempelajarinya, dan (6) kemampuan sebagai alat untuk mendukung keberhasilan dalam lingkungan akademik atau sosial.

b) Pengertian Agama Islam

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Agama adalah kerangka kerja yang mengatur baik hubungan yang melibatkan interaksi antara manusia dan lingkungannya maupun konsep tentang Tuhan yang maha esa. Menurut Fridayanti, agama adalah kualitas yang dimiliki orang dalam kehidupannya dan terkait dengan kode moral yang paling memengaruhi perilaku dan perilaku orang (Fridayanti 2015:199).peran agama sangat berpengaruh dalam lingkungan social karena agama merupakan kekuatan social yang sangat penting.

Menurut (Amri Marzali, 2016) agama adalah ritual dan kepercayaan. dan agama sendiri adalah ritual yang dilakukan oleh seseorang sejalan dengan kepercayaannya pada entitas atau kekuatan luar angkasa yang tidak dapat dijelaskan oleh hukum alam (tak terlihat). Dengan demikian, Agama adalah keyakinan bahwa pada akhirnya akan tercipta kehidupan yang aman dan tertib, seiring dengan kehidupan yang benar-benar penting dan aman bagi manusia. Agama berfungsi sebagai kerangka moral untuk mengevaluasi seberapa dekat manusia dan alam cocok satu sama lain di alam semesta.

Menurut ilmu Bahasa (etimologi), islam berasal dari bahasa arab yaitu salima yang berarti selamat, Sentosa dan damai. Dari kata itu dibentuk dari kata aslama, yuslimu, Islaman, yang berarti menunjukkan untuk menjaga dengan cara yang aman dan terjamin serta menyerah, tunduk, dan patuh. Umat Islam adalah mereka yang bertindak sesuai dengan ajaran Islam, yaitu mereka yang telah menyatakan tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah SWT (Muhammad Alim , 2011).

Pemahaman Islam yang demikian itu sesuai dengan tujuannya yaitu mengubah manusia untuk taat dan berserah diri kepada Tuhan

guna mencapai keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kedamaian, demikian juga dengan tujuannya yaitu menggugah manusia untuk taat dan taat. tunduk kepada Tuhan untuk mewujudkan perdamaian di bumi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kata “Islam” secara bahasa menunjukkan ketundukan kepada Tuhan untuk mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Hal ini dicapai melalui kesadaran diri dan kehendak bebas, bukan dengan paksaan atau tipu muslihat, melainkan sebagai panggilan dari fitrahnya sebagai makhluk yang telah bersumpah setia dan berserah diri kepada Allah SWT sejak dikandungnya.

Islam adalah sebutan untuk agama yang ajarannya diturunkan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul dalam istilah (terminologi). Islam, atau lebih tepatnya, ajaran yang diturunkan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Rasul, Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut Syekh Mahmud Syaltut mengatakan bahwa agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan- peraturannya kepada nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh umat manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya, (Endang Saifuddin Anshari, 2004).

Islam, dengan demikian, adalah agama yang didirikan atas wahyu dari Tuhan, bukan wahyu dari Tuhan melalui manusia. Dalam Islam, Nabi dipuja sebagai utusan Tuhan yang menyebarkan ajaran Islam kepada semua orang. Di dalam Nabi diamati menyampaikan ilmu, pembenaran, deskripsi, dan contoh-contoh aplikatif dalam proses memajukan Islam. Jadi, dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada rasul-rasul-Nya untuk ajaran manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya. Islam adalah ekspresi dari sifat kebaikan dan rahim Allah SWT. Ia adalah rahmat, hidayah, dan hidayah bagi manusia.

c) Literasi Agama Islam

Menurut Diane L More literasi agama merupakan Memahami persinggungan agama dan bidang kehidupan lainnya, seperti politik, masyarakat, dan budaya, dari berbagai perspektif. Melalui ilmu agama diharapkan masyarakat dapat hidup berdampingan., (Maimunatul Habibah, 2019).

Menurut prthero sebagaimana dikutip Maimunatul Habibah menjelaskan bahwa literasi agama adalah menjadi keterampilan. berdasarkan pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari Memiliki adat-istiadat keagamaan yang meliputi simbol-simbol dan peribahasa, Karakter, filosofi, praktik, dan narasi. Literasi agama tidak hanya melibatkan penguasaan informasi dan pengetahuan dasar, tetapi juga bagaimana orang menerapkan pengetahuan itu untuk mengembangkan pemahaman dan memberikan tujuan hidup mereka. Menurut Agus Iswanto, literasi agama adalah kemampuan memahami berbagai ajaran agama dalam berbagai konteks budaya yang beragam seperti pekerjaan keagamaan sehari-hari, (Agus Iswanto, 2018). literasi agama Islam merupakan sesuatu yang mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis, serta setiap dan semua upaya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama melalui media tekstual, visual, dan auditori.

Literasi agama Islam harus diajarkan kepada siswa jika mereka diharapkan dapat berfungsi di dunia kontemporer kita. Banyak interpretasi dapat Literasi agama Islam dapat didefinisikan sebagai praktik membaca dan menganalisis sumber-sumber informasi tentang Islam (termasuk yang berkaitan dengan moralitas, etiket, dan etika) dalam bentuk tulisan, lisan, digital, dan visual.

d) Implementasi Literasi Agama Islam di SDN 02 INP BANUA- BARU

Impelementasi literasi agama islam yaitu suatu pendidikan tentang kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama islam.

Literasi agama Islam lebih menitik beratkan pada kegiatan keagamaan di dalam kelas karena bertujuan untuk meningkatkan moral maupun karakter peserta didik agar lebih baik. Setiap kegiatan yang dilakukan selalu dikerjakan dengan sendiri, tetapi guru juga berperan penting dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi pada dirinya, baik dari mental, emosional, moral, maupun sebagai sosial masyarakat.

2. Karakter

a) Pengertian Karakter

Definisi karakter Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan bertindak seseorang agar dapat hidup dan berinteraksi secara berhasil dalam keluarga, tempat pendidikan, masyarakat, dan bangsa. Orang dengan karakter yang sangat baik mampu membuat keputusan dan bersedia menerima tanggung jawab atas segala konsekuensinya. Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai spiritualitas memiliki jejak pendidikan karakter yang jelas dan sistematis

Sesuai dengan definisi yang telah diberikan di atas, perlu ditekankan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang diciptakan dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan segala aspek, termasuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama. manusia, dan lingkungan hidup serta dapat diungkapkan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dalam setting pendidikan mengacu pada upaya sengaja untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang positif berakhlak mulia sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Islam kata akhlak (bentuk jamak dari kata khuluq) untuk menggambarkan karakter. Al-Ghazali dikutip Nata, mengemukakan dua citra manusia, yaitu citra lahiriah manusia disebut khalq dan citra batiniahnya yaitu khuluq. Khalq merupakan citra fisik manusia, sedang khuluq merupakan citra psikisnya. Al-Ghazali lebih lanjut menjelaskan bahwa khuluq adalah “suatu kondisi (hay`ah) dalam jiwa (nafs) yang suci (rasikhah), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu”(Abuddin Nata, 2008)

Menurut pandangan Islam, penerapan syariah menghasilkan buah budi pekerti atau akhlak mulia (ibadah dan muamalah). dibangun di atas basis akademik yang kuat. Karakter adalah kesempurnaan suatu struktur setelah pondasi dan konstruksi yang kuat. Jadi, jika seseorang tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar, maka diragukan akhlak mulia akan terwujud pada dirinya. Akidah Sikap dan tindakan sehari-hari mengungkapkan realitas. Sebagai gambaran, orang yang benar-benar beriman kepada Tuhan akan selalu menaati semua petunjuk Allah dan menjauhi semua perintah-Nya. Artinya, dia akan selalu bertindak benar dan menjauhi kesalahan. Keyakinan bahwa orang lain (malaikat, sastra, dll.) akan berkontribusi padanya. Terwujudnya akhlak atau akhlak merupakan hasil dari setiap peraturan syariat Islam. mulia. Seperti yang tertera dalam QS al-Ankabut/29:45, “bacalah apa yang diturunkan kepadamu, yaitu Kitab (Al-Qur’an), dan dirikanlah shalat”, orang yang shalat sesuai dengan aturan yang berlaku, misalnya, akan membawanya untuk selalu berbuat benar dan menjauhi perbuatan keji dan zalim.

Pertama, ajaran karakter diturunkan dari ajaran akhlak. yang digunakan dalam desain ini, bukan akidah atau syariah sebagai cara untuk membangun karakter seseorang. Bentuk karakter Islam terbagi menjadi dua kategori melalui pola ini, yaitu: (1) Perilaku terpuji (akhlaq

mahmudah). Bentuk karakter ini meliputi sifat-sifat seperti kesabaran, qana'ah, kerendahan hati (tawadu'), kejujuran (sidq), kedermawanan,

ketergantungan, pemaaf, dan dada, antara lain. (2) akhlak tercela (akhlakmazmumah). Karakter ini berwujud kemarahan (gadab), kekufuran nikmat, riya', keserakahan (tama'), kesombongan (takabur), dusta (kizb), kikir (syukh), pengkhianatan, dendam, iri hati, dan lain sebagainya. Baik ditinjau dari perilaku eksoterik maupun esoteris, seperti sabar versus marah, syukur versus dendam, kedua karakter tersebut saling berlawanan atau lawan yang berbeda.

Kedua, semua segi ajaran Islam aqidah, syariat, dan ihsan merupakan sumber akhlak. Tipe kepribadian ini bersifat integratif dan tidak membedakan antara tindakan eksoteris dan esoteris. Ia memiliki akhlak yang buruk namun beriman kepada Allah SWT dalam ruhnya, sehingga pola ini mencegah terjadinya perpecahan kepribadian. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam Islam memiliki fokus yang berbeda dengan pendidikan karakter yang saat ini sedang mengalami booming.

b) Pembentukan Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. (Hariyanto, Muchlas Samani, 2012: 41).

Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang penting untuk diterapkan disekolah sebagai pengembangan karakter. Pendidikan karakter telah mendapat pijakan dalam setiap topik dan berpotensi mempengaruhi kemajuan siswa menuju manusia ideal. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yang disertai dengan karakter yang unggul dapat mendorong peserta didik untuk bertindak positif dan menetapkan tujuan hidup yang benar.

Setting pendidikan bukanlah syarat bagi anak-anak untuk menerima pendidikan karakter dalam arti luas. Oleh karena itu, pengembangan karakter juga sangat bergantung pada orang tua, keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat. Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Tahap pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui informasi, yaitu dengan mengajarkan pelajaran hidup kepada anak.
2. Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan dimanapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter diruang lingkup sekolah dilakukan dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai. Beberapa contoh misalnya: disiplin (siswa diajarkan dan ditanamkan dengan disiplin yang baik, keterampilan manajemen waktu, dan disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah), jujur (siswa dapat diajarkan untuk jujur dalam segala hal, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas dengan baik, menahan diri dari mencontek atau memberi kesempatan kepada siswa untuk mencontek, dan membuat kantin kejujuran di sekolah), Religius (dapat ditanamkan melalui kebiasaan bertukar sapa dan salam, berdoa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai dan setelah pembelajaran selesai, berdoa dhuha saat istirahat, menghafal surat pendek dan surat yasin sebulan sekali, sima'an Al-Qur'an setahun sekali, dan kegiatan keagamaan lainnya) , bertanggung jawab (dapat ditanamkan piket kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mempertanggung jawabkan setiap tindakan yang dilakukan).
3. Tahap pembiasaan. Karakter tidak hanya tertanam melalui pembelajaran dan pengalaman, tetapi juga melalui pembiasaan. Karena mereka yang berilmu mungkin tidak selalu dapat

bertindak dan berperilaku dengan baik, jika mereka tidak terbiasa bertindak secara moral.

Berbagai wilayah pendidikan karakter juga termasuk dalam emosi dan kebiasaan diri. Akibatnya, diperlukan sejumlah elemen yang terhubung. Ini termasuk perasaan moral (perasaan atau penguatan emosional), tindakan moral, dan informasi moral (pengetahuan tentang moral) (aplikasi moral).

Ketiga unsur diatas sangat penting untuk membentuk karakter seseorang, khususnya dalam sistem pendidikan. Hal ini penting agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam sistem pendidikan dapat memahami, merasakan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan antara unsur-unsur karakter dan nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau dilakoni secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan tentang nilai-nilai perilaku dan sikap atau emosi yang cukup kuat untuk melaksanakannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, bangsa dan negara, dan komunitas global.

Tidak selamanya orang yang terbiasa berbuat baik akan secara aktif mengenali nilai prinsip moral (valuing). Karena mungkin perilakunya lebih dimotivasi oleh rasa takut melakukan kesalahan dari pada rasa hormat yang mendalam terhadap nilai tersebut. Akibatnya, dalam pendidikan karakter, faktor dan emosi sama-sama diperlukan (domain afeksi atau emosi). Istilah “menginginkan kebaikan” atau “keinginan berbuat baik” mengacu pada aspek pembentukan karakter ini. Pendidikan karakter harus mencakup tidak hanya pengetahuan tentang kebaikan (moral knowledge), tetapi juga keinginan akan kebaikan atau kecintaan terhadap kebaikan (moral emotion), serta pengamalan kebaikan (moral action). Tanpanya, semua orang akan seperti mesin tak berakal yang telah diindoktrinasi.

c) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter adalah suatu pelaksanaan dari hasil suatu pendidikan oleh peserta didik baik secara individu maupun secara keseluruhan terhadap pencapaian karakter yang akhlak mulia. Akibatnya, diharapkan siswa akan dapat menggunakan pengetahuan mereka secara maksimal, mengembangkan prinsip-prinsip moral dan kepribadian mereka sendiri, dan akhirnya mewujudkan prinsip-prinsip ini dalam tindakan sehari-hari mereka, (Muslih, Masnur , 2011).

Karena melibatkan setiap orang dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan pendidikan, maka pendidikan karakter merupakan ikhtiar yang sangat esensial. Sedangkan tujuan pendidikan karakter di kelas adalah untuk membentuk dan mengembangkan siswa agar menjadi individu yang positif dengan akhlak yang baik dan rasa tanggung jawab yang kuat.

Semua guru harus mampu memahami tujuan pendidikan karakter untuk membantu anak mengembangkan karakter yang baik dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kemendikbud juga memaparkan tujuan pendidikan karakter diantaranya:

1. Membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki nilai dan karakter budaya dan kebangsaan yang unggul.
2. Dapat membantu siswa menumbuhkan perilaku baik yang telah mereka miliki, memungkinkan mereka untuk tertanam dalam adat istiadat agama dan budaya serta nilai-nilai universal.
3. Dalam rangka menumbuhkan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab, menanamkan dan membentuk peserta didik menjadi pemimpin masa depan negara.
4. Menumbuhkan suasana belajar yang nyaman, menanamkan rasa percaya, kejujuran, kekuatan dan rasa persahabatan yang kuat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan cita-cita positif yang akan membawa pada kesejahteraan dan martabat individu.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Adapun literasi Islam dapat mengacu pada pengetahuan dasar sejarah Islam, praktik-praktik utama dari rukun Islam, simbol-simbol dasar, kepahlawanan, dan kisah-kisah Al-Qur'an (Prothero, 2009). Penjelasan ini menginformasikan bahwa kajian literasi agama merupakan perkembangan dan area baru dalam diskursus kajian literasi, dan literasi Islam merupakan bagian dari konsep literasi agama.

Menurut perdebatan tentang pendidikan karakter, keyakinan dan prinsip-prinsip agama terkait erat dengan pendidikan karakter. Membangun kesejahteraan dalam kelompok sosial memerlukan pemahaman prinsip moral dan spiritual yang sangat mendasar. Komponen penting yang menyatukan kehidupan manusia pasti akan lenyap tanpa keduanya. Islam tidak memiliki satu bidang ilmu pun yang terpisah dari prinsip-prinsip Islam. Islam didasarkan pada tiga prinsip dasar: kesalehan, adab, dan perilaku yang baik. Berbeda dengan syariah dan ajaran Islam yang lebih luas, akhlak menyinggung tentang kewajiban dan tanggung jawab. Adab adalah pola pikir yang berhubungan dengan perilaku moral. Sebaliknya, keteladanan merujuk pada sifat-sifat yang ditampilkan oleh seorang muslim yang saleh yang meneladani Nabi Muhammad Saw.

Meskipun kata akhlak, budi pekerti, dan akhlak berbeda, namun semuanya mengacu pada penanaman dan pengamalan nilai-nilai luhur sesuai dengan asas-asas hukum alam semesta. Karakter juga disebut sebagai nilai-nilai dalam Islam. Hal ini sejalan dengan penegasan Ahmad Tafsir bahwa “dalam perspektif Islam, akhlak sama dengan nilai. Menurut pandangan Islam, akhlak adalah sifat kepribadian yang terdiri dari informasi (pengetahuan), sikap, dan perilaku”. Di dalam Al-Qur'an surah Al-luqman Ayat 12-19 Allah swt menjelaskan:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ١٢

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ - ١٤

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِيهِمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاللَّعْنَةُ سَنِيئَلٍ مَنْ آتَابَ إِلَىٰ تَمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَتِنَّاكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٥

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يَبْنِيٰ اِنَّهَا اِنْ تَكَ مِنْتَقَالِ حَبِيۡةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَنْحَرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ اَنْ
اللّٰهُ لَطِيۡفٌ خَبِيۡرٌ - ١٦

16. (Lukman berkata Wahai anakku! Sungguh, jika ada sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan).

يَبْنِيٰ اَقِيۡمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ غَرَمِ الْاُمُوۡرِ .
١٧

17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوۡرٍ - ١٨
18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

وَاَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ اِنَّ اَنْكَرَ الْاَصْوَاتِ اَصْوَاتُ الْحَمِيۡرِ ؕ - ١٩

19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surah Luqman ayat 12-19 tersebut secara garis mengandung nilai pendidikan karakter: Syukur, bijaksana, amal salih, sikap hormat, rmah,sabar, rendah hati dan pengendalian diri.

Ayat-ayat yang berhubungan dengan pendidikan Luqman terhadap Thārān. Ayat-ayat yang dimaksud adalah Surah Luqman ayat 12-19. Kisah Luqman dalam ayat tersebut berawal dari karakter hikmah yang diberikan Allah kepadanya ditandai dengan kualitas bersyukur atas nikmat-Nya. Di antara sikap syukurnya dilakukan dengan mendidik anak menggunakan metode yang mengembangkan rasa kasih sayang.

Ajaran moral Islam ditunjukkan dalam bidang kehidupan yang menunjukkan keseimbangan, realisme, kemanjuran, efisiensi, prinsip manfaat, disiplin, perencanaan, dan landasan untuk analisis yang cermat. Tiga kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi karakter moral seseorang: 1) konsistensi antara apa yang dilakukan dan apa yang diperbuat 2) konsistensi keselarasan, atau kesesuaian pandangan seseorang dengan pandangan orang lain, dan 3) konsistensi gaya hidup yang sederhana dalam tasawuf sikap memandang akhlak mulia terutama mencerminkan sikap mental seseorang untuk menjaga kesucian diri, berdoa, hidup sederhana, siap berkorban untuk kebaikan yang lebih besar, dan konsisten beramal.

Dalam Islam, pengajaran spiritual pada dasarnya adalah pendidikan karakter. Pendidikan moral ini lebih menekankan pada pengembangan kebiasaan, sikap atau kehendak positif yang memungkinkan individu berperilaku secara moral secara lurus tanpa harus berhenti dan memikirkan perbuatannya sebelum bertindak.

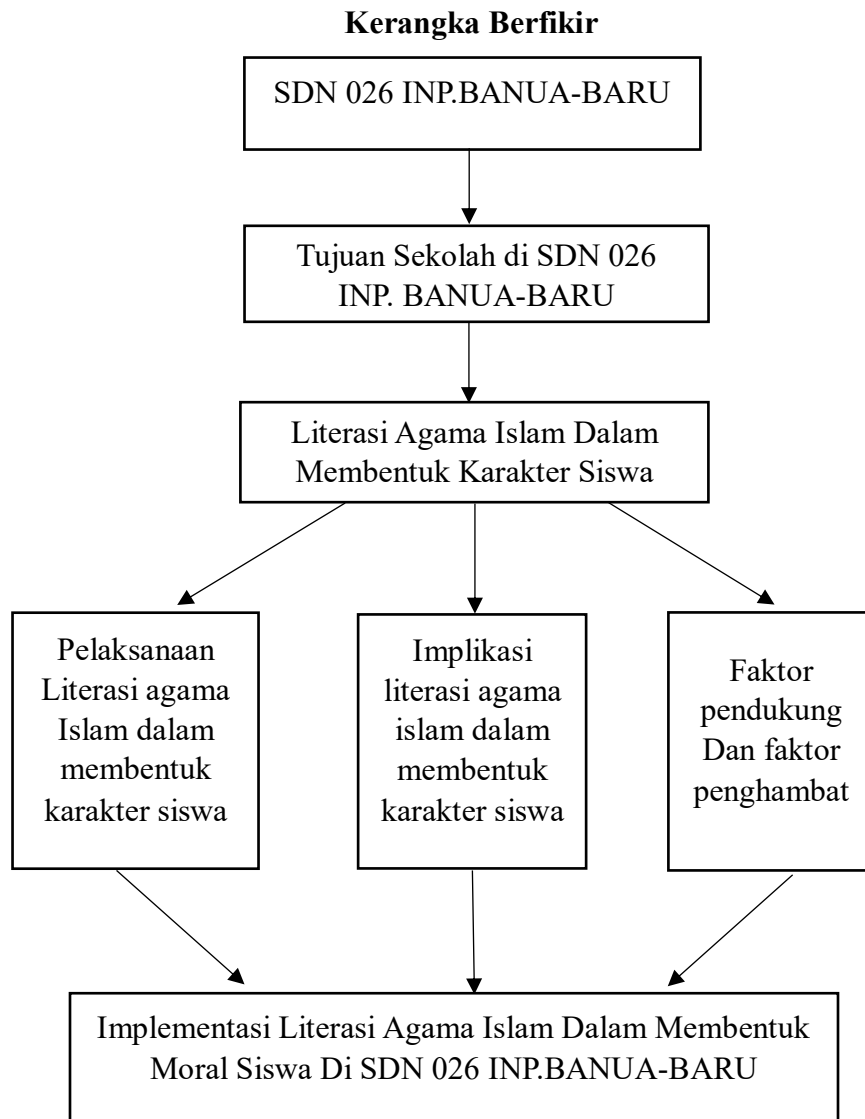
Dibandingkan dengan pendidikan karakter dari Barat, pendidikan karakter Islam berbeda dan berbeda darinya. Pendidikan karakter Islam identik dengan prinsip-prinsip Islam. Penekanan pada prinsip-prinsip agama yang

abadi, hukum dan aturan untuk memperkuat moralitas, konsepsi kebenaran yang berbeda, penolakan otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pada pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku moral adalah contoh perbedaan dengan pendidikan karakter di Barat. Ajaran Alquran dan Hadits merupakan sumber legislasi dan syiar bagi pengajaran karakter Islam.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini bertujuan untuk menjadi landasan atau acuan dalam menjelaskan alur untuk memaparkan implementasi literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 02 INP.BANUA-BARU

Tabel 2.1



SDN 026 INP BANUA-BARU salah satu sekolah yang menerapkan kultur keagamaan. Dengan demikian SDN 02 INP.BANUA-BARU memiliki beberapa kegiatan-kegiatan yang berbaur keagamaan yang

bertujuan untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berbudi luhur, unggul dan berprestasi

Tujuan-tujuan tersebut membuktikan bahwa SDN 026 INP.BANUA-BARU tidak hanya mengutamakan pendidikan akademik tetapi juga mengutamakan karakter maupun moral siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa, implikasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan fenomenologi dalam penelitian ini. Kualitatif fenomenologi berkonsentrasi pada gagasan tentang fenomena tertentu, metode studinya adalah untuk mengetahui dan memahami sepenuhnya pentingnya pengalaman yang terkait dengan fenomena tertentu, (Denzin dan S Lincoln, 2009). Tujuan penelitian kualitatif adalah Pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain, secara holistik (utuh), secara deskriptif dengan kata-kata yang diucapkan atau ditulis, dalam konteks yang natural, dan menggunakan metode natural, (Lexy J Moleong , 2009). Dengan metode kualitatif diharapkan data yang disajikan apa adanya, dengan kemampuan mengungkapkan fakta, fenomena, keadaan, dan variabel serta keadaan yang melingkupi pelaksanaan penelitian.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenolog untuk mendiskripsikan bagaimana kegiatan keagamaan atau literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP. BANUA-BARU. Kegiatan literasi agama Islam ini untuk membentuk karakter siswa tersebut berdasarkan hasil data yang telah diambil di lapangan dengan cara melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan peneliti yang berlokasi di SDN 026 INP.BANUA-BARU yang beralamat di Jl. Poros Majene Desa lagi-agi Kec.Campalagian Kab. Polewali Mandar Provisi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih penelitian di SDN 026 INP. BANUA-BARU yaitu karena sekolah memiliki hal yang menarik dalam melakukan pendidikan karakter siswa. Yaitu dengan cara menanamkan pendidikan karakter sejak dini, yaitu dengan cara melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa sekaligus

dilanjut dengan membaca Al-Qur'an kurang lebih 10-15 menit.. serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu hal yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah keberadaan peneliti karena mereka berfungsi sebagai alat penelitian sekaligus pengumpul data. Manfaat memiliki peneliti di sekitar adalah subjek, yang berfungsi sebagai instrumen, akan lebih mudah menerima kehadiran mereka dan peneliti dapat mendirikan lingkungan belajar. Keputusan studi yang cepat dan terarah juga dapat dibuat. Sikap dan teknik yang digunakan oleh informan untuk memberikan informasi dapat digunakan untuk mengambil informasi, (Johan Setiawan, 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas, kehadiran peneliti dalam suatu kegiatan penelitian tidak hanya sebagai instrumen; mereka juga memainkan peran penting sebagai komponen kontribusi. Diharapkan bahwa menemukan informasi yang relevan untuk penelitian ini akan sederhana di hadapan peneliti lain.

D. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dan menjadi fokus yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh pihak sekolah yang disekolah SDN 026 INP.BANUA-BARU. Dengan dilakukan pengamatan terhadap sikap yang ada pada warga sekolah dalam implementasi program literasi agama islam di sekolah tersebut.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui observasi, yang mengacu pada mengamati objek dengan cermat. Mengamati adalah kata umum untuk semua jenis pengumpulan data yang melibatkan melihat, mendengar, merekam, dan mencatat peristiwa, (Buna'i , 2008:22).

Data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni hasil pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi tentang tentang kegiatan

keagamaan yaitu literasi agama Islam terhadap perilaku atau karakter peserta didik.

2. Sumber Data

- a) Data primer merupakan informasi atau sumber data yang dapat langsung diakses oleh pengumpul data. Data primer penelitian ini berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru agama tentang bagaimana penerapan literasi agama Islam di SDN 02 INP.BANUA-BARU, implikasinya, dan faktor-faktor yang membantu dan menghambatnya.
- b) Data sekunder merupakan informasi atau sumber data yang tidak langsung, yang didapat melalui membaca, mempelajari serta memahami dari media yang lain, (Sugiyono, 2012). Data sekunder penelitian ini dapat diambil dari data dokumen yang ada di SDN 026 INP.BANUA-BARU tentang kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Jika metode yang digunakan adalah observasi, sedangkan jika data diperoleh melalui wawancara, maka instrument penelitian tersebut adalah pedoman wawancara, dan seterusnya. Pada penelitian ini terdapat beberapa instrument diantaranya:

1. Penelitian itu sendiri
2. Pedoman observasi
3. Pendoman wawancara
4. Format Pustaka/format dokumen

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh sipeneliti untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Berdasarkan pendekatan

yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta sumber data yang digunakan maka penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan Proses pengumpulan data melalui observasi dan membuat catatan tentang perilaku atau keadaan objek sasaran, (Abdurrahman, Fatoni, 2006). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau turun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi yang mungkin masih belum terungkap. Peneliti melakukan observasi tentang:

- a) Pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU.
- b) Implikasi literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU.
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan pertanyaan langsung dari subjek. Ada kontak antara pewawancara dan responden selama wawancara.

Wawancara juga dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur yaitu suatu wawancara secara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (open ended interview, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya ditetapkan sebelum atau yang biasanya tertulis dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin yang ada disekolah dan berinteraksi langsung kepada

guru-guru. Juga ditunjukkan kepada waka kurikulum yang bertugas sebagai tata pengelola bidang akademik disekolah. Dan juga kepada guru agama dan wakil guru kelas sebagaimana mereka bertugas secara langsung dalam membimbing siswa dengan baik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menambah Keakuratan, kelengkapan, dan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi berbasis lapangan untuk dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari catatan dan dokumen yang ada di lokasi penelitian maupun di tempat lain yang ada hubungannya dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam cacatan dokumen. Perannya adalah untuk mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting karena dapat digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut dilakukan secara absah (asli). Kemudian perlu diteliti kredibilitasnya untuk memperoleh keabsahan temuan dari penelitian ini. Teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menggunakan teknik yang disebut “triangulasi sumber dan teknik” triangulasi sumber yaitu berdasarkan sumber-sumber yang ada. Sedangkan triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. dimana mereka membandingkan informasi dari satu informan dengan informasi dari informan lain dan juga membandingkan Koleksi Data Pemadatan Data Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai metode pertemuan, seperti data hasil wawancara informan, observasi di luar ruangan, dan dokumentasi.

- 2) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus (Present Observation), adalah kegiatan observasi yang dilakukan, guna untuk memahami literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa.
- 3) Diskusi sejawat merupakan praktik yang digunakan untuk memperoleh temuan awal dan definitif. Diharapkan bahwa tindakan ini akan meningkatkan temuan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Untuk membahas penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data beserta teknik analisisnya. Data yang telah dikumpulkan, diolah menjadi gambaran masalah, kemudian diteliti dan dikontraskan dengan teori ilmiah yang telah dibahas, dan terakhir dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi informasi dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen tertulis, dan bahan empiris lain yang dekat dengan semuanya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan agar informasi dapat dipusatkan sesuai dengan derajat kebutuhan penelitian. Wawancara orang-orang untuk mengumpulkan data yang relevan dengan subjek penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan mencari tema, pola, dan data yang dianggap penting sebelum membuang data yang kurang penting. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara serta observasi langsung ke sekolah SDN 026 INP.BANUA-BARU mengenai pelaksanaan, implikasi, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

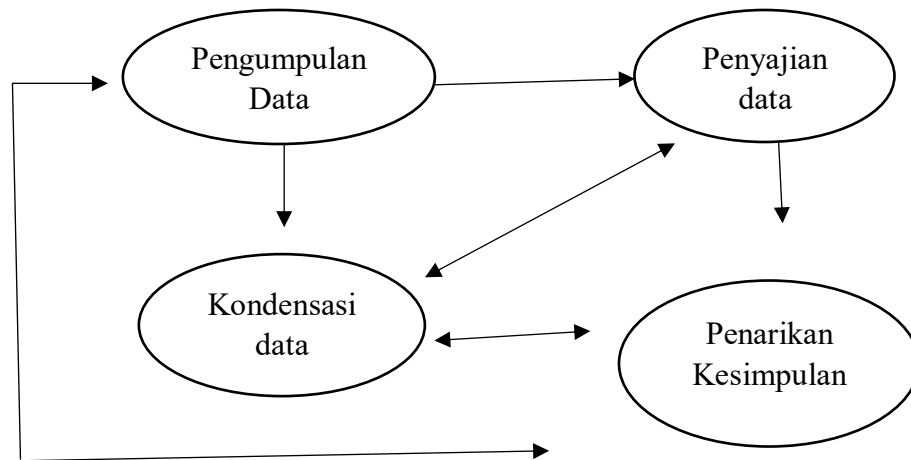
2. Penyajian Data

Data yang ditampilkan telah mengalami berbagai tahapan reduksi data selama penyajian. Pelaksanaan penyajian data itu sendiri bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami permasalahan penelitian yang terkait dan melanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, (Uhar Suharsaputra, 2012). Kemudian, data yang telah direduksi tersebut dikumpulkan ke dalam beberapa kelompok isu yang telah kita pelajari untuk mendapatkan kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dari data yang telah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikumpulkan sesuai dengan permasalahannya sampai peneliti bisa mendapatkan kesimpulan tentang implementasi literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini dari analisis data adalah suatu penarikan kesimpulan dan verifikasi data secara jelas. Retraksi atau penghakiman. Dalam penelitian ini, hasil dibaca kembali untuk memverifikasi data. telah mengumpulkan informasi dari peneliti dan memilih data kunci dalam bentuk deskripsi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, seperti implementasi, implikasi, dan faktor yang mendorong dan menghambat Kegiatan sosialisasi literasi agama Islam dalam pembinaan karakter siswa SDN 026 INP.BANUA-BARU. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menganalisis serta mengolah data yang telah diperoleh menggunakan Teknik analisis serta deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari gambar, kata-kata, dan tidak menggunakan angka. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya analisis data tersendiri beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan di dalam proses penelitian. Tahap tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 3.1



Analisis Data Model Interaktif

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dalam melakukan penelitian ini menggunakan 4 tahapan yang meliputi :

- 1) Tahap pra-penelitian, di mana peneliti terlibat dalam tugas-tugas terkait pra-proposal.
- 2) Tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan selama tahap pelaksanaan penelitian.
- 3) Kegiatan yang dilakukan peneliti selama tahap administrasi data, seperti transkripsi temuan penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- 4) Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mencatat temuan penelitian dalam bentuk laporan penelitian merupakan tahap penulisan hasil.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU

Pendidikan karakter siswa sangat penting untuk diajarkan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar, karena pada usia sekolah dasar siswa akan lebih mudah diarahkan serta membentuk pondasi yang baik sejak dini agar menjadikan siswa jauh lebih baik lagi. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah mempunyai tujuan dan nilai-nilai. Nilai-nilai dalam pembentukan karakter dapat dikembangkan baik moral maupun karakter yang baik dan dapat diterapkan secara efektif baik didalam maupun diluar kelas serta dalam kehidupan siswa sehari-hari. SDN 026 INP.BANUA- BARU memiliki program pembiasaan yang telah disusun dengan perencanaan yaitu program literasi agama seperti, pembiasaan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari, pemberian ceramah singkat serta pelaksanaan sholat dhuha sekali dalam seminggu berguna untuk membentuk karakter religius serta moral siswa.

Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan dasar siswa mengenai literasi agama di SDN 026 INP.BANUA-BARU, pertama tama peneliti melakukan wawancara dengan Hj.Nurbaya, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu program literasi agama yang dilaksanakan di SDN 026 INP.BANUA-BARU yaitu program yang pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap harinya, pemberian ceramah singkat serta pembiasaan sholat dhuha setiap seminggu sekali. Program literasi agama ini belum lama diterapkan disekolah SDN 026 INP.BANUA- BARU.

“Pelaksanaan literasi agama di SDN 026 INP.BANUA-BARU itu belum lama diterapkan. Pelaksanaan pembiasaan membaca Al- Qur'an diserahkan langsung kepada setiap wali kelas masing- masing. Sedangkan untuk program lainnya seperti pemberian ceramah serta pelaksanaan sholat dhuha yang mengkordinir dalam program tersebut yaitu para guru yang ada”.

Pertanyaan diatas sesuai dengan apa yang peneliti lihat saat observasi dan wawancara dan foto yang diambil sebagai bukti dokumentasi.

Pernyataan tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum. Mengatakan bahwa program literasi agama dilaksanakan belum lama, belum genap 1 tahun. Salah satu upaya pelaksanaan literasi agama untuk membentuk karakter siswa lebih baik dan jadwalnya sudah disesuaikan.

“Pelaksanaan literasi agama sendiri belum lama berjalan, walaupun sekolah tidak berbasis islam tetapi pelaksanaan literasi agama juga sangat baik untuk membentuk karakter siswa lebih baik. Kegiatan inipun sudah diatur dengan baik tanpa mengganggu proses pembelajaran siswa”

Dalam pembentukan karakter sendiri pada siswa tidaklah mudah, dizaman modern seperti ini banyak sekali pengaruhnya, seperti pengaruh dunia teknologi dari tahun ketahun semakin pesat semisal adanya playstation atau game online, penggunaan media social dan jaringan internet lainnya, maka dari itu pelaksanaan kegiatan literasi agama dilakukan setiap hari untuk membentuk siswa agar jauh lebih baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti dan juga wawancara langsung.

Untuk selanjutnya pembiasaan pembacaan Al-Qur’an dan memahami sedikit demi sedikit artinya, bagi kelas tinggi. Yang dimana kegiatan ini dipimpin langsung oleh wali kelas masing-masing. Untuk kelas rendah sendiri mulai dari kelas I sampai kelas III hanya membaca Al- Qur’an. Sedang untuk kelas tinggi sendiri mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI membaca Al-Qur’an beserta artinya dan diusahakan juga memahami sedikit demi sedikit arti dari Al-Qur’an tersebut. Salah seorang guru kelas III Ibu Zahmra beliau menjelaskan:

“Pembiasaan pembacaan Al-Qur’an sendiri bagi tiap kelas yaitu disesuaikan oleh tingkatan kelas yang dimana bagi kelas rendah sendiri itu hanya diperuntukkan hanya membaca Al-Qur’an saja sedangkan untuk kelas tinggi sendiri diperuntukkan membaca dan memahami artinya walaupun hanya sedikit yang mereka pahami”.

Dari pernyataan diatas kita bisa melihat salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa yang dilakukan sekolah tersebut adalah dengan cara

membiasakan kegiatan atau tindakan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Irmayanti selaku seorang guru kelas IV beliau mengatakan dalam wawancara berikut :

“Pembentukan karakter pada siswa antara lain yaitu pemberian ceramah singkat yang disampaikan sehabis sholat dhuha juga terkadang disampaikan pada akhir pembelajaran berguna untuk merangsang pikiran siswa agar jauh lebih luas jadi, dari pemberian ceramah singkat siswa dapat memperoleh kebaikan-kebaikan yang disampaikan oleh guru maupun kepala sekolah”

Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan saat observasi dan wawancara bahwa dalam pembentukan karakter siswa salah satu guru di SDN 026 INP.BANUA-BARU memberikan ceramah singkat terkait kebaikan-kebaikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan seorang anak baik disekolah maupun diluar sekolah. Jadi, dengan adanya pemberian ceramah singkat siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang agama dan dengan mendengarkan ceramah siswa siswa dapat mengintrospeksi diri menjadi lebih baik.

Tidak hanya itu program literasi agama dalam membentuk karakter siswa juga, tunjang dengan adanya pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan sekali dalam seminggu sekali agar dapat meningkatkan kualitas keimanan siswa dan juga akhlak yang baik. Dan juga menumbuhkan sikap disiplin pada siswa melalui pembiasaan sholat dhuha. Sesuai yang dikatakan oleh ibu irmayanti selaku guru kelas IV beliau menjelaskan:

“Pembentukan karakter siswa tidak hanya dengan pembiasaan membaca Al-Qur’an atau dengan pemberian ceramah tetapi sholat dhuha juga memberikan pengaruh baik kepada siswa terhadap pembentukan karakter itu sendiri. Selama berjalan pembiasaan sholat dhuha walaupun hanya seminggu sekali tetapi itu sangat berpengaruh pesat terhadap siswa. Jadi dengan adanya sholat dhuha siswa mempunyai tanggung jawab untuk kesekolah lebih cepat dan mempunyai persiapan seperti membawa mukena bagi Perempuan sedangkan untuk laki-laki membawa kopiah. Nah secara tidak langsung siswa mempunyai tanggung jawab tersendiri terhadap diri mereka masing-masing . nah itu untuk menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin siswa”

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan sholat dhuha di SDN 026 INP.BANUA-BARU diharapkan dapat menjadi kendaraan bagi siswa untuk lebih dekat lagi kepada Allah Swt.

B. HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan kesimpulan dari paparan data penelitian yang telah dijabarkan oleh peneli pada poin A.

1. Pelaksanaan Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU

Latihan literasi agama Islam meliputi membaca dan meneliti sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan agama, seperti yang berkaitan dengan etika, tata krama, dan moralitas. baik dalam bentuk lisan, tulisan, digital, maupun visual yang diantisipasi untuk meningkatkan sikap moral maupun karakter agar menjadi lebih baik.

Di SDN 026 INP.BANUA-BARU terdapat beberapa kegiatan literasi agama islam, seperti di kelas rendah dibiasakan untuk bisa membaca Al-Qur'an. Sedangkan dikelas tinggi sendiri diharuskan untuk bisa membaca Al-Qur'an beserta membaca artinya dan juga dibiasa untuk dapat memahami sedikit demi sedikit arti dari Al-Qur'an tersebut. Serta pemberian ceramah sesudah sholat dhuha atau sekali seminggu.

Kegiatan literasi agama islam yang pertama dilakukan di SDN 026 INP.BANUA-BARU kegiatan ini dilakukan setelah bel berbunyi dan setelah meBaca doa lalu dipimpin oleh guru untuk membuka Al-Qur'an dan mulai membacakannya kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran sekitar 10-15 menit. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Hj. Nurbaya, S.Pd selaku kepala sekolah yang diwawancara langsung, beliau menjelaskan:

“Ada beberapa kegiatan literasi agama islam yang terdapat di SDN 026 INP.BANUA-BARU dan disesuaikan oleh tingkatan kelas rendah dan tinggi. Adapun beberapa kegiatan tersebut yaitu pembacaan Al-Qur'an setiap harinya dan pengupayaan memahami isinya untuk kelas tinggi sendiri setiap 10-15 menit seharinya. Dan pemberian ceramah singkat oleh para guru-guru di sekolah setelah selesai sholat dhuha juga

terkadang pemberan ceramah singkat sehabis pembelajaran selesai guna untuk memotivasi siswa”

Kegiatan literasi agama islam yang pertama di SDN 026 INP.BANUA-BARU yaitu membaca dan memahami ayat Al-Qur'an oleh kelas tinggi dan memahami sedikit demi sedikit artinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib di SDN 026 INP.BANUA-BARU, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari selama kurang lebih 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh kelas dan dilaksanakan secara bertahap dan mempunyai target sendiri sesuai jenjang kelasnya. Kegiatan ini dimulai Ketika bel tanda masuk berbunyi, seluruh siswa-siswi masuk kedalam kelas kemudian mempersiapkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Setelah selesai membaca arti-artinya, guru mengajak siswa-siswi untuk mempelajari dan memahami arti dari ayat-ayat tersebut dan mencari hal-hal yang baik yang bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini seorang guru mampu menerangkan sedikit demi sedikit tentang arti dari sebuah isi Al-Qur'an tersebut. Dan guru mengajak siswa kelas tinggi untuk bisa lebih berfikir kritis dengan cara guru selalu melibatkan siswa pada saat menjelaskan.

Dengan cara seperti itu, juga membantu siswa untuk memahaminya dengan menggunakan Bahasa mereka sendiri agar mudah dipahami dan diingat. Juga terdapat program pemberian ceramah singkat yang dilakukan diakhir sholat dhuha juga terkadang diakhir pembelajaran guna untuk memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan agama berguna untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik. Tidak hanya itu, juga terdapat program sholat dhuha berjamaah yang dimana diterapkan sekali dalam seminggu. Waktu dan pelaksanaannya yang terprogram dan terjadwal inilah yang akan membentuk karakter disiplin bagi siswa itu sendiri. Karena, siswa akan mulai terbiasa dengan adanya program shalat dhuha yang diatur berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya. Kemudian akan menjadi tradisi yang akan dilakukan sekali dalam seminggu. Karakter disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi peserta didik yang taat aturan tata tertib sekolah. Jika

sekolah menerapkan disiplin dengan baik, hal ini akan menjadi wujud suatu kehidupan disiplin yang baik di sekolah yang berimbas di kehidupan Masyarakat pada umumnya.

Sesuai dengan hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh wakakurikul beliau mengatakan.

“Pada program pembacaan Al-Qur’an harapkan siswa mampu mengikutinya dengan baik dan memperhatikan setiap tajwid yang ada pada Al-Qur’an tersebut. Jadi, pada program ini sangat membantu dalam membenarkan tajwid dari setiap siswa. Nah, dengan ini kita dapat membentuk karakter siswa agar lebih dekat dengan Al-Qur’an dan menjadikannya pedoman yang baik untuk siswa itu sendiri. Dengan ini siswa yang awalnya bermalas – malasan membaca Al-Qur’an disekolah diharuskan membaca. walaupun ada unsur kewajiban yang dilaukan setidaknya dengan itu semoga bisa mengubah pola pikir siswa agar lebih dekat lagi dengan Al-Qur’an. Dan jadwal pembacaan Al-Qur’an sendiri itu dilakukan tiap hari”.

Dalam pembelajaran bahasa, itu adalah perubahan sikap maupun perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pendewasaan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sedangkan Al- Qur’an adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Saw melalui syafaat malaikat Jibril untuk diturunkan dan disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia hingga akhir zaman. Jadi, pendidikan Al-Qur’an adalah proses memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang Al-Qur’an itu sendiri. Jadi, sudah dijelaskan bahwa Al-Quran itu sebagai pegangan bagi umat islam dengan adanya program ini dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Sesuai dengan hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zahmira S.Pd selaku guru kelas III di SDN 026 INP.BANUA-BARU

“Siswa telah diinstruksikan untuk membaca Alquran sejak pertama kali masuk ke kelas. Karena banyak anak yang kesulitan membaca Alquran dan jarang melakukannya di rumah, maka dengan adanya kegiatan ini bisa membantunya. Dan saya juga mengoreksi bacaan mereka ketika mereka melakukan kesalahan. Oleh karena itu, dimaksudkan agar anak-anak membiasakan diri untuk selalu membaca Al- Qur'an dan belajar membacanya dengan benar. Selain itu, dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya.”

Dengan adanya kegiatan literasi agama islam siswa dapat membaca Al-Qur'an dan maknanya dan dapat dimanfaatkan oleh semua siswa dalam berbagai cara melalui membaca dan memahami ayat-ayatnya. Pendirian kegiatan tersebut juga berupaya menanamkan kepada anak-anak kebiasaan membaca Al-Qur'an secara terus-menerus, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang rutin membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, dan tepat. Siswa diharap dapat memperoleh manfaat dari kegiatan literasi agama islam dan menggunakannya untuk mempraktikkan apa yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu mengubah moral maupun karakter bagi peserta didik.

Selanjutnya kegiatan literasi agama islam yang kedua yaitu pemberian ceramah singkat kepada siswa untuk menunjang pola pikir siswa agar lebih baik. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat sehabis sholat dhuha dan terkadang juga dilakukan pada saat sesi akhir pada pembelajaran juga terkadang dilakukan dilapangan sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mempunyai pikiran yang luas. Dan dengan adanya kegiatan ini mampu memperoleh kebaikan – kebaikan pada siswa dari ceramah singkat oleh kepala sekolah maupun guru kelas. Kegiatan ini dimulai pada saat (Sholat Dhuha) yang dilakukan pada saat selesai sholat dhuha jadi, kegiatan ini dilakukan oleh guru dan menghimbau siswa agar tidak meninggalkan musollah sehabis sholat karna, adanya pembiasaan pemberian ceramah singkat dari guru-guru yang ada disekolah tersebut. Dan kegiatan ini dilakukan oleh setiap guru yang bertugas. Kegiatan ini juga diberikan pada saat sesi pembelajaran selesai jadi, selesai pembelajaran guru memberikan ceramah singkat atau motivasi kepada siswa untuk mengakhiri pembelajaran hari itu juga. Kegiatan ini dilakukan hanya untuk kelas tinggi saja dikarenakan siswa kelas rendah cenderung masih mempunyai pikiran yang kurang luas. sesuai yang dijelaskan salah satu guru yang ada di SDN 026 INP.BANUA-BARU beliau mengatakan:

“Pemberian ceramah singkat berguna untuk memberikan kebaikan-kebaikan, motivasi dan hal positif kepada siswa. Juga, agar siswa mempunyai pemikiran yang lebih luas lagi terkait yang pembelajaran maupun agama”.

Dengan adanya pemberian ceramah siswa dapat memperoleh pokok pikiran dari materi yang disampaikan oleh guru-guru juga lebih mudah ataupun leluasa terkait materi yang ingin disampaikan. Dengan adanya pemberian ceramah guru lebih mudah menekankan bagian penting yang akan disampaikan oleh guru. Dan juga memudahkan guru untuk memberikan arahan yang baik dan memotivasi siswa agar mempunyai akhlak yang lebih baik lagi kedepannya.

Selain itu pelaksanaan program sholat dhuha juga tidak kalah penting untuk dilaksanakan walaupun hanya dilaksanakan 1 hari dalam seminggu tidak menuntut kemungkin dengan adanya kegiatan itu dapat mengubah tingkah laku siswa lebih lebih. Mulai dari diajarkannya sikap disiplin dan sikap tanggung jawab kepada siswa itu sendiri. Jadi, segala program yang telah dilaksanakan itu tidak lain hanya untuk membentuk moral maupun karakter dari masing-masing siswa. Terkait wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru agama Abd. Rahman Said, S.Pd.I selalu guru agama beliau menyampaikan.

“Terkait dengan program sholat dhuha itu tidak kalah penting dibanding dengan program-program lainnya. Walaupun hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Jadi, program sholat dhuha itu membantuk jiwa disiplin siswa juga tanggung jawab dalam melakukannya. Berguna untuk membentuk karakter religius siswa agar lebih baik lagi”.

Dari beberapa penjelasan yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah maupun guru. Berdasarkan peneliti liat bahwa pelaksanaan literasi agama memang berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan jadwal yang sudah ditentukan dan tidak hanya peneliti melakukan wawancara langsung juga kepada salah satu siswa dia berkata.

“Pelaksanaan program pembacaan Al-Qur’an emang dilaksanakan pada tiap-tiap kelas dan dipimpin langsung oleh wali kelas masing-masing. Dan tidak hanya pelaksanaan pemberian ceramah juga dilaksanakan dimesjid sebahabis holat dhuha juga tetrkadang dilakuakn dilapangan.

Jadi programnya tetap dilaksanakan sebaik mungkin terkecuali ada kendala kemungkinan pelaksanaannya ditunda”

Jadi, sesuai dengan yang dijelaskan yang diatas bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan literasi agama Islam di SDN 026 INP.BANUA-BARU berjalan dengan dengan baik.

2. Implikasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU.

Implikasi kegiatan literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU memiliki dampak positif terhadap karakter siswa. Dengan adanya literasi agama islam siswa dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat dan juga dapat merubah sikap maupun karakter pada diri siswa itu sendiri. Kegiatan literasi agama yang berdampak terhadap karakter siswa meliputi 1) membaca Al-Qur'an dan memahami sedikit demi sedikit arti dalam Al-Qur'an tersebut bagi kelas tinggi, 2) pemberian ceramah singkat sehabis sholat dhuha dan terkadang juga setelah pembelajaran selesai kurang lebih 5-10 menit.3) pelaksanaan sholat dhuha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan membaca Al-Qur'an bagi siswa berdampak positif seperti dapat memperbaiki tajwid bagi siswa yang tajwidnya masih banyak yang salah, dan mampu mengubah karakter siswa dengan baik. Dengan adanya kegiatan literasi agama islam siswa mampu membiasakan sikap religius. Sikap religius tersediri yaitu siswa mampu menutup auratnya dengan baik, siswa melakukan sholat jamaah dimusollah, dan siswa dibiasakan membaca doa dan membaca Al-Qur'an tiap harinya. Dengan kegiatan literasi agama islam ini juga membangun kepercayaan siswa seperti jika dalam memhami Al- Qur'an siswa melakukan pertanyaan terkait pemasalahan yang belum dimengerti. Walaupun tidak semua peserta didik mampu melakukannya dengan baik terkeit kegiatan literasi agama islam setidaknya siswa sudah bisa meningkatkan dalam ibadah sholat. Sebagai yang telah dijelas oleh Bapak Abd.Rahman Said S.Pd .selaku guru agama, beliau menjelaskan:

“Saya merasakan perubahan yang terjadi dengan adanya kegiatan literasi agama islam, kebanyakan dari anak-anak mulai lancar atau banyak dari mereka tajwidnya sudah benar dan baik dalam membaca Al-Qur’an. Mungkin hal tersebut juga karena anak-anak sudah mulai bersemangat untuk membaca Al-Qur’annya. Ketika saya bertanya kepada mereka, Sebagian besar dari mereka sudah sering membaca Al-Qur’an ketika dirumah walaupun diantara mereka masih ada beberapa yang belum tapi alhamdulillahnya setidaknya sudah ada perubahan dan kemajuan”.

Kegiatan literasi agama islam selanjutnya adalah pemberian ceramah dan yang berdampak terhadap perubahan sikap religious siswa. Sikap religius tersebut dilihat dari bagaimana siswa-siswa berpakaian dengan rapi dan menutup aurat dengan baik, melaksanakan sholat berjama’ah. Adapun isi ceramah singkat tersebut yaitu berisi tentang gagasan agama. Selain itu, pemberian ceramah yang berdampak terhadap perubahan sikap tawadhu siswa. Hal tersebut diperlihatkan bagaimana siswa-siswi berjabat tangan dengan guru ketika selesai kegiatan. Bahkan ada beberapa siswa-siswi yang ketika berada dirumah masih melakukan sholat fardu dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Abd.Rahman Said S.Pd selaku guru agama, beliau menjelaskan:

“Yang saya ketahui banyak anak-anak yang dulunya tidak sering melaksanakan sholat baik ketika disekolah maupun dirumah, tetapi semakin kesini dengan adanya sholat berjama’ah serta pemberian ceramah singkat, sekarang banyak siswa yang semakin sering sholat berjama’ah dimushollah dan terkadang saya bertanya kepada mereka apakah mereka sholat juga dirumah diantara mereka menjawab iyya. walaupun kita tidak tahu pasti jika berada dirumah mereka beneran sholat atau tidak. setidaknya disekolah dia bisa mencoba melakukan sholat tiap harinya agar makin terbiasa. Tidak hanya sholat, siswa juga melakukan pembiasaan membaca Al- Qur’an yang sangat bermanfaat untuk siswa. Karna, kita tidak mengetahui jika dirumah apakah dia membaca Al-Qur’an atau tidak setidaknya disekolah sudah dibiasakan

membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki tajwid dan agar bisa memahami sedikit dari arti Al- Quran tersebut”

Dengan adanya kegiatan literasi agama islam mampu mengubah sedikit demi sedikit tingkah laku siswa yang kurang baik dari sebelumnya. Hal tersebut dilihat bagaimana siswa-siswi melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Tidak hanya itu pelaksanaan dholat dhuha juga tidak kalah penting. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Irmayanti S.Pd selaku guru kelas 4 beliau mengatakan.

“terkait sholat dhuha sendiri tidak kala penting di banding program-program yang lainnya. Sholat dhuha tersendiri berdampak baik terhadap perilaku siswa seperti sikap kedisiplinan seorang siswa dalam melaksanakannya. Juga meningkatkan rasa cinta kepada Allah Swt, siswa mendapatkan ketenangan sehingga fokus selama proses pembelajaran dan meningkatkan hafalan surah-surah pendek maupun doa sholat dhuha”.

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya. Kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehingga peserta didik memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah.

Karakter disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi peserta didik yang taat aturan tata tertib sekolah. Jika seluruh warga sekolah menerapkan disiplin dengan baik, hal ini akan menjadi wujud suatu kehidupan yang disiplin yang baik di sekolah yang berimbas di kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan diadakannya pembiasaan seperti ini, diharapkan akan terbentuk nilai-nilai karakter dari peserta didik yang disiplin. Yaitu disiplin terhadap waktu dan peraturan serta disiplin terhadap suatu kegiatan yang berlaku sebagai tuntunan kedisiplinan pada umumnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN 026 INP.BANUA-BARU.

Dalam pelaksanaan literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 02 INP.BANUA-BARU pastinya terdapat faktor pendukung dan

faktor penghambat. Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa faktor mendukung serta menghambat kegiatan literasi agama islam tersebut. Peneliti mengamati bahwa dalam melaksanakan kegiatan tersebut, antusias guru terhadap pengajaran merupakan aspek yang paling penting. Tampak guru sangat antusias mendidik dan mengarahkan murid-muridnya agar mampu membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Guru juga bersemangat dan selalu mendampingi siswa-siswi yang mengalami kesusahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak hanya guru sebagian besar banyak juga siswa yang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut baik dalam pembelajaran maupun kegiatan literasi agama islam. Bapak Abd.Rahman Said, S.Pd.I selaku guru agama mengatakan bahwa faktor pendukung kegiatan ini terdapat beberapa hal, beliau mengatakan:

“faktor pendukung yang utama dalam pembentukan karakter siswa-siswi disekolah yaitu guru itu sendiri. Semangat dan keseriusan guru dalam mengajar merupakan faktor pendukung yang utama dalam pendidikan karakter maupun moral peserta didik.tetapi tidak hanya guru, semangat siswa juga dibutuhkan untuk keberhasilan kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar dan baik”.

Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu dari sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di SDN 02 INP.BANUA-BARU cukup memadai. Di sekolah ini sarana dan prasarananya cukup lengkap, baik untuk kegiatan akademiknya maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya. Seperti sudah tersedianya perpustakaan yang sangat memadai ada berbagai macam buku akademik maupun buku dongeng dan cerita lainnya. Dengan adanya sarana dan prasaran yang cukup lengkap dapat mendukung pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati S.Pd selaku guru kelas, beliau mengungkapkan:

“Terdapat beberapa faktor pendukung lainnya seperti yang cukup lengkap dan memadai sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan mudah, seperti musollah yang cukup memadai peserta didik untuk sholat berjama'ah. Ruang sekolah maupun ruang kelas yang cukup bagus serta lingkungan sekolah yang selalu dirawat dengan baik. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk belajar, diharapkan siswa-siswi selalu dan lebih bersemangat dalam belajar”.

Selain itu, faktor pendukung lainnya di sekolah. Terdapat pertemuan antar orang tua siswa dan guru. acara yang diadakan pada akhir setiap semester. Silaturahmi ini sering kali bertujuan untuk membahas kegiatan sekolah agar anak-anak dapat berpartisipasi di dalamnya. Kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan disekolah bisa dilakukan juga saat berada di rumah. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu H.j Nurbaya S.Pd selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan

“Di sekolah ini juga mempunyai kegiatan pertemuan antara guru dan wali murid yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam setahun yaitu pada semester ganjil dan genap. Dalam pertemuan ini biasanya membahas tentang kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Dengan tujuan ketika dirumah siswa dapat melakukannya. Juga membahas perkembangan siswa selama satu semester. Dalam pertemuan itu saya berpesan kepada wali murid untuk memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, serta ketika berada dirumah orang tua diharuskan selalu memantau perkembangan anak tersebut disamping perkembangan akademik seorang orang tua juga memperhatikan karakter maupun moral siswa agar lebih baik lagi”.

Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa faktor yang dirasa jadi penghambat dalam kegiatan literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU. Salah satunya dari orang tua mereka sendiri dan dari lingkungan yang kurang mendukung. Kurangnya perhatian dari orang tua terkadang orang tua mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri tanpa memikirkan perkembangan anaknya seperti apa. Terkadang siswa ketika berada dirumah mereka tidak betah dan memilih untuk bermain Bersama dengan teman sekitarnya. Hal ini menjadi faktor penghambat adalah lingkungan yang kurang mendukung. Kebanyakan siswa-siswi juga berasal dari lingkungan yang kurang mendukung. Mereka cenderung sering meniru perilaku- perilaku yang mereka lihat secara langsung baik dari segi perkataan maupun dari tata krama. Terkadang mereka mengalami karakter yang kurang baik yaitu karna lingkungannya yang terlalu bebas mereka kurang disiplin dan kurang perhatian secara langsung dari orang tua. Terkadang siswa-siswi tidak tahu mana perilaku-perilaku yang baik dan tidak baik. Disinilah perhatian orang tua sangatlah penting untuk selalu memperhatikan perkembangan dan kegiatan

anak yang dilakukan dirumah. Menurut Ibu Irmayanti ada bahwa faktor penghambat kegiatan ini, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat menurut saya adalah dari orang tua siswa masing-masing. Karena peran orang tua dalam membentuk karakter siswa dengan baik sangatlah penting. Banyak orang tua yang kurang peduli terhadap anak ketika berada dirumah, mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dan kesibukannya masing-masing. Seperti kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan disekolah tidak dilakukan lagi pada saat dirumah. Anak-anak juga bebas bergaul dengan siapa tanpa ada perhatian langsung dari orang tua. Apalagi jika lingkungan siswa yang buruk dan salah siswa salah dalam memilih teman yang baik maka mereka akan otomtis berperilaku yang tidak baik juga. Dan mereka akan meniru apa yang dilakukan dan diucapkan oleh temannya”.

Selain itu penggunaan gadget yang berlebihan juga merupakan faktor penghambat dalam kegiatan ini. Orang tua harus membatasi penggunaan teknologi anak-anak mereka di rumah. Ketika dihubungkan dengan internet, anak-anak dapat mengakses apapun yang mereka inginkan, sehingga penggunaan teknologi yang berlebihan akan merugikan perkembangan mereka. Anak-anak dapat memperoleh hal yang tidak layak di tonton jika tidak ada pengawasan orang tua. Penggunaan alat elektronik yang berlebihan juga dapat menyebabkan manusia lupa dan melalaikan tanggung jawab, seperti menjalankan ibadah dan tugas lainnya. Seperti halnya yang dijelaskan Bapak Abd. Rahman S.Pd selaku guru agama beliau menjelaskan tentang faktor penghambat, beliau menjelaskan;

“Penggunaan gadget yang sangat berlebihan juga merupakan faktor penghambatnya. Tanpa adanya pengawasan orang tua penggunaan gadget dapat memberikan dampak yang negatif terhadap anak-anaknya. Kebanyakan dari mereka sering melukan kewajiban mereka seperti sholat dan mengaji. Apalagi ketika mereka bermain gadget dan tersambung keinternet mereka lebih leluasa mengakses hal-hal yang tidak baik. Dan orang tua harus memperhatikan anak dan membatasi bermain gadget dan selalu mengotrol anak dalam penggunaan gadget”.

SDN 026 INP BNUA-BARU tidak hanya mengutamakan pendidikan akademiknya dan tidak hanya mewujudkan siswa siswinya unggul dalam prestasi. Tetapi di SDN 026 INP.BANUA-BARU juga mengutamakan tentang karakter maupun moral siswa-siswinya, karena karakter pada diri seorang siswa

itu sangat penting untuk bekal siswa-siswi di zaman sekarang maupun zaman yang akan datang. Dengan demikian, sekolah mempunyai kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam mewujudkan pelaksanaan tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP. BANUA-BARU

SDN 026 INP BANUA-BARU dalam pelaksanaan Kegiatan Literasi Agama Islam dalam membentuk karakter siswa lebih mengutamakan kegiatan pembiasaan untuk mempelajari ilmu agama serta hal-hal yang baik kemudian siswa-siswinya di tuntut untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga tidak mengesampingkan pendidikan akademiknya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU, meliputi:

1. Membaca Al-Qur'an dan memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya untuk kelas tinggi.

SDN 026 INP. BANUA-BARU mengajak siswa-siswinya untuk melaksanakan kegiatan membaca serta memahami ayat Al-Qur'an. Kegiatan yang membaca Al-Qur'an memahami artinya ditujukan hanya untuk kelas tinggi saja. Kegiatan tersebut berlangsung selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Untuk pembacaan Al-Qur'an beserta artinya ditujukan oleh kelas tinggi sedangkan kelas rendah sendiri hanya membaca Al-Qur'an tanpa memahami artinya. Dalam kegiatan ini guru mempunyai peran yang besar, disamping sebagai pembimbing guru juga diharuskan membentulkan bacaan siswa-siswa ketika ada yang salah.

Pada kelas rendah hanya membaca Al-Qur'an dan seorang guru memperbaiki bacaan Al-Qur'an bagi siswa yang tajwidnya masih ada yang salah. Sedangkan, kelas tinggi sendiri membaca Al-Qur'an beserta artinya dan guru menyuruh untuk memahami sedikit demi sedikit arti dari Al-Qur'an sedikit demi sedikit. Dan guru menjelaskan sedikit arti dari Al-Qur'an tersebut, agar siswa mampu memahami dengan baik dan mengerti

tentang apa yang ada dalam kandungan ayat tersebut serta siswa dapat mengambil contoh dalam arti Al-Qur'an tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku akhlak siswa dan membiasakan mereka membaca Al-Qur'an di rumah atau di sekolah. Untuk memberikan manfaat bagi siswa, seluruh pengajar di SDN 026 INP. BANUA-BARU harus sabar dan ikhlas dalam mengajar.

Diharapkan siswa dapat menemukan inspirasi pemikiran dan perilakunya melalui kegiatan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya. Membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya dapat membantu siswa-siswi memahami dan mengakui keberadaan Allah SWT. Itu juga dapat membantu ingatan dan kemampuan siswa untuk bernalar. (Delfi Indra, 2014)

Kegiatan membaca dan memahami ayat Al-Qur'an merupakan kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang cepat, tetapi jika sering dan teratur dilakukan terbukti akan lebih efektif dari pada membaca lama tidak teratur. Kunci keberhasilan dalam kegiatan ini yaitu terdapat pada keberlangsungan dan keseringan kegiatan, bukan dilihat dari lamanya mereka membaca. Jika kegiatan membaca yang dikerjakan dengan istiqomah dapat menumbuhkan kebiasaan untuk membaca dan jika membaca dikerjakan dengan terus menerus akan lebih cepat membekas dan cepat dipahami walaupun dikerjakan sedikit demi sedikit.

2. Pemberian ceramah keagamaan/kultum

Dalam upaya untuk memberikan ceramah atau kultum dengan rutin disampaikan sesudah salat berjamaah sebagai bagian dari upaya dalam menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam dan mendidik akhlak kepada para siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU agar jauh lebih baik. Pelaksanaan sendiri biasanya dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari sabtu sesudah shalat dhuha berjamaah, dan semua siswa siswi diharuskan mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai. Selama kurang lebih 10-15 menit siswa

diberikan bekal ilmu-ilmu agama serta nilai-nilai moral yang wajib mereka kerjakan dalam kehidupannya sehari-hari. Penyampaian ceramah kepada siswa-siswi bermaksud untuk memberikan sumber dan motivasi untuk berperilaku baik setiap saat, baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan pemberian ceramah agama juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi keagamaan kepada siswa dan membantu siswa mengembangkan akhlak yang lebih baik.

Guru harus berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan literasi agama yang diinginkan guna meningkatkan moral maupun karakter bagi peserta didik. Guru harus terus-menerus memberikan contoh positif kepada siswa-siswi dan bersedia dijadikan contoh oleh semua peserta didik yang telah menerima pendidikan baik ketika di sekolah maupun di rumah. Karena guru percaya bahwa siswanya adalah publik figur yang paling disukai dan berperilaku baik, tanpa sengaja siswa meniru setiap perilaku guru, yang menyebabkan segala hal menjadi mendarah daging dalam diri mereka. (M. Nurkholis, 2007)

Selain kegiatan literasi agama Islam tersebut, SDN 026 INP BANUA-BARU dalam melaksanakan pembentukan karakter yang baik juga didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang terdapat di sekolah seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat berjamaah bagi siswa kelas tinggi, dan membaca doa sebelum proses pembelajaran maupun sesudah proses pembelajaran. SDN 026 INP BANUA-BARU sangat mengharapkan siswa-siswinya agar memiliki moral maupun karakter yang baik dan mampu memberikan pengaruh yang baik dimasyarakat dan memberikan contoh kepada yang lain. Diharapkan dengan adanya kegiatan literasi agama Islam mampu membentuk pola pikir peserta dan mampu mengubah tingkah laku baik dari sikap maupun karakter.

3. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan seminggu sekali. Walaupun hanya dilakukan dalam seminggu sekali manfaat sholat dhuha yang

diterapkan disekolah sangat baik. Shalat Sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Pada umumnya melakukan shalat Dhuha sebagai jalan untuk memohon ampunan dari Allah Swt, mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki seseorang. Yang namanya rezeki tidaklah selau berupa materi atau harta, Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala yang membuat tegaknya agama, rezeki berupa jodoh jadi intinya akan mendapat rezeki dalam bentuk apapun bagi orang yang selalu mengamalkan shalat Dhuha.

Menurut Adiba A. Soebachman (2013: 42) yang dimaksud waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik sepenggalah, yaitu kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari, dan batasannya sekitar pukul tujuh pagi hingga menjelang waktu Dhuhur.

Sedangkan menurut Syafi'i Abdullah (2000: 6) waktu untuk melaksanakan shalat Dhuha adalah dimulai saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalah, atau kira-kira 7 hasta dan berakhir disaat matahari lingsir, akan tetapi disunahkannya melaksanakan di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas agak terik. Setelah mengetahui pengertian waktu dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sudah naik, kurang lebih tingginya sekitar tujuh hasta atau pukul 07.00 sampai dengan waktu menjelang Dhuhur, supaya memastikan tidak masuk waktu dhuhur dilaksanakan sebelum jam 11.00 siang.

B. Implikasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter di SDN 026 INP.BANUA-BARU.

Karakter siswa-siswi di SDN 026 INP.BANUA.BARU awalnya kurang baik. Karena kebanyakan dari mereka berada pada lingkungan yang kurang mendukung serta kurangnya perhatian dari orang tua. Tetapi setelah dilakukannya pemebiasaan kegiatan literasi agama islam semakin lama karakter peserta didik sedikit demi sedikit membaik. Hal tersebut terlihat ketika mereka baru masuk kelas awal, banyak dari mereka belum mengerti karakter

yang baik dan menganggap dengan melakukan hal yang semena-mena terhadap teman bukan termasuk perlakuan yang buruk padahal hal tersebut sudah termasuk kepada sesuatu yang tidak baik. Jadi, dengan adanya pembiasaan literasi agama islam mereka semakin mengerti dengan baik perbuatan buruk maupun perbuatan baik itu seperti apa dan mereka sudah melakukan sedikit demi sedikit perlakuan baik tanpa diberi tahu terlebih dahulu. Dengan kegiatan literasi agama islam sangat membawa pengaruh baik terhadap perlakuan siswa-siswi. Kegiatan literasi agama islam mempunyai beberapa kegiatan yaitu 1) Membaca dan memahami ayat Al-Qur'an dan artinya diperuntukan untuk siswa siswi kelas tinggi, 2) Pemberian ceramah agama atau kultum. Kegiatan tersebut berdampak terhadap karakter siswa-siswi di SDN 026 INP.BANUA-BARU.

1. Membaca serta memahami ayat Al-Qur'an dan artinya

Kegiatan membaca serta memahami ayat Al-Qur'an dan artinya memiliki dampak terhadap perubahan sikap religius siswa. Religius terbentuk dari kata dasar religi yang berasal dari Bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan pada adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Sedangkan asal dari kata religius adalah religious yang artinya sifat religi yang melekat dalam diri manusia. Religius sendiri merupakan salah satu nilai moral yang diajarkan di sekolah, karena religius merupakan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi perkataan, pikiran, serta tindakan seseorang yang berdasarkan kepada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. (Heri Gunawan, 2014) Sikap religius merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman seperti ini. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan membaca serta memahami ayat Al-qur'an dan artinya mampu memberi perubahan terhadap sikap religius siswa agar mereka memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan kepada ketentuan serta ketetapan agama.

Selain itu dengan adanya kegiatan literasi agami slam yaitu kegiatan membaca ayat Al-Qur'an dan artinya memiliki dampak terhadap perubahan sikap percaya diri bagi siswa. Percaya diri merupakan Sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk memenuhi keinginan, maksud, dan tujuan ketika menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan serta melaksanakan rencana tersebut dengan penuh tanggung jawab. Percaya diri juga merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri yang dimiliki, sehingga seorang tersebut tidak bergantung terhadap orang lain, serta mampu mengekspresikan dirinya seutuhnya. (Asrullah Syam, 2017)

2. Pemberian ceramah agama atau kultum

Kegiatan pemberian ceramah atau kultum memiliki dampak terhadap perubahan sikap religius siswa. Religius terbentuk dari kata religi (religion) yang berarti taat kepada agama. Religius sendiri merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu kekuatan kodrat atas manusia. (Dian Popi, 2019) Jadi religius dalam islam merupakan sikap untuk berperilaku baik serta berakhlak sesuai dengan ajaran agama islam. Kegiatan pemberian ceramah agama atau kultum sendiri mampu menjadikan sikap religius siswa dengan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan oleh agama islam seperti sholat, Dzikir dan lain sebagainya.

Selain itu, kegiatan pemberian ceramah agama atau kultum memiliki dampak terhadap perubahan sikap tawadhu siswa. Tawadhu merupakan kegiatan untuk menghormati seseorang sesuai dengan hal-hal yang pantas menurut kemanusiaan mereka serta mempergauli mereka dengan mengingkari eksistensi pribadi. Sedangkan secara umum, tawadhu adalah sikap rendah hati, selalu menghormati orang lain serta menerima nasehat tentang kebenaran dari siapapun asalnya baik dari yang tua maupun yang muda.

3. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pembentukan karakter melalui shalat dhuha bisa dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode memberi contoh. Berdampak terhadap perubahan siswa akan cenderung akan meniru dari apa yang mereka lihat, dengar dan lakukan. Dalam pelaksanaan shalat dhuha ini guru akan memberikan contoh bagaimana Gerakan-gerakan shalat yang tepat, pelafalan bacaan-bacaan dalam shalat, khususnya surah Asy Syamsi dan surah Adh- Dhuha yang digunakan dalam shalat dhuha serta membenarkan bacaan maupun Gerakan yang keliru. Adapun target ketercapaian dari pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa adalah siswa mampu melaksanakan shalat dhuha didalam sekolah, diluar lingkungan sekolah maupun dirumah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA BARU.

1. Faktor Pendukung dari pelaksanaan literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU, Meliputi:
 - a. Semangat guru ketika mengajar

Guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Guru merupakan faktor pendukung utama di SDN 026 INP.BANUA-BARU karena itu pengajar harus bersemangat dalam mendidik murid-muridnya. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru selalu memberikan insentif agar siswa termotivasi untuk belajar dengan cermat. Itu juga dilakukan sebelum pelajaran berakhir, dan guru selalu menawarkan motivasi anak agar semangat belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Pada hakikatnya guru merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, dan pengajar juga berperan penting dalam pengembangan semangat siswa di sekolah. Guru juga dituntut untuk mampu memiliki keterampilan dan bakat agar dapat mengikuti perkembangan zaman.(Novlinda Santi, 2014) Oleh karena itu, semangat kerja guru sangat penting untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Seluruh guru besar di SDN 026 INP.BANUA-BARU sudah mengetahui kepribadian atau pandangan masing-masing siswa. Guru juga menyadari bakat siswanya dan sejauh mana mereka memahami pembelajaran; guru selalu bersedia membantu siswanya ketika menemui hambatan atau kesulitan dalam belajar. Guru SDN 026 INP.BANUA BARU selalu bersemangat dalam mengajarkan mata pelajaran baru kepada siswanya. Guru selalu memberikan materi pelajaran dengan penuh kasih sayang dan perhatian, apapun yang terjadi. Jika masih ada siswa yang tidak memahami sesuatu, seorang guru akan mengulangnya lagi dan lagi sampai siswa memahaminya. Para pengajar di SDN 026 INP.BANUA-BARU menunjukkan keikhlasan dan semangatnya dengan selalu datang tepat waktu ke sekolah; Selain itu, hal ini dilakukan guru untuk memberikan contoh kedisiplinan yang baik kepada muridnya. Sebab guru merupakan orang yang mempunyai tugas utama dalam membentuk karakter dan perilaku unggul di sekolah dan di rumah.

b. Semangat siswa dalam belajar

Faktor pendukung dalam pelaksanaan literasi agama islam lainnya adalah dari siswa-siswi itu sendiri, tanpa adanya siswa-siswi sebagai subyek utama dalam pelaksanaan literasi agama tidak akan berjalan dengan baik. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya.

Selain itu, guru harus terus mencari cara untuk memotivasi siswa dan membuat mereka tertarik untuk belajar.(Ida Fiteriani, 2015) Mayoritas siswa SDN 026 INP.BANUA-BARU menganut program literasi agama

yang membantu membentuk akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan oleh siswa SDN 026 INP.BANUA-BARU yang senantiasa bersemangat belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ditetapkan sekolah, khususnya kegiatan literasi agama atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama. Siswa selalu bersemangat untuk belajar dan berpartisipasi dalam acara keagamaan di sekolah. Misal ketika bel berbunyi Siswa masuk dengan bunyi tanpa disuruh segera membaca doa belajar lalu melanjutkan membaca Al Quran, semua siswa tidak ada yang disuruh dan tanpa terpaksa segera meninggalkan kelas masing-masing menuju ke tempat yang ada. ditunjuk untuk melaksanakan salat Dhuha dan dzuhur berjamaah. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut siswa-siswi selalu bersemangat untuk mengikutinya, bahkan tidak ada untuk mereka tidak mengikutinya kecuali mereka benar-benar tidak hadir atau sedang berhalangan.

c. Tersedianya sarana dan prasarana

Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan penerapan literasi agama Islam sebagai alternatif pendidikan akhlak serta proses pembelajaran di SDN 026 INP.BANUA-BARU. Namun pihak sekolah juga telah menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas yang terbilang lengkap untuk menunjang keberhasilan kegiatan tersebut. Prasarana dan fasilitas merupakan komponen penting dalam pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan unsur lain dalam manajemen pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terselenggara dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, serta proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Dengan adanya sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar siswa-siswi menjadi lebih menyenangkan serta berkualitas dan bermakna.(Rika Megasari, 2014) SDN 026 INP.BANUA-BARU memiliki sistem pendukung yang membantu kelancaran proses belajar dan kegiatan sekolah. Ada masjid yang

bisa digunakan untuk kegiatan ibadah berjamaah, perpustakaan dengan bahan bacaan, ruang kelas yang menyenangkan, dan lain sebagainya.

d. Pertemuan guru dan wali murid

Pertemuan antara guru dan wali murid merupakan acara yang rutin dilaksanakan setiap akhir semester di SDN 026 INP.BANUA-BARU. Pertemuan ini merupakan pertemuan yang penting antara guru dengan wali murid. Pertemuan ini juga sebagai sarana penting kepada wali murid untuk menyampaikan informasi atau aspirasi mereka baik yang berkaitan dengan sekolah atau dengan anak-anak mereka baik di sekolah maupun di rumah. Pada pertemuan ini para orang tua diminta menyampaikan kritik atau usulan yang membangun demi terselenggaranya peningkatan pendidikan di sekolah ini, serta kritik dan saran bagi guru atau siswa itu sendiri, pada pertemuan ini. Pihak sekolah tak luput menyajikan informasi atau menekankan bahwa pembentukan karakter anak yang berperan utama adalah orang tua mereka sendiri, dan sekolah hanya membantu untuk menciptakannya dan guru sebagai sarana utama atas sejauh mana keberhasilan dalam membentuk karakter siswa tersebut. Dengan Diskusi ini juga diharapkan dapat membantu guru memahami bagaimana anak belajar di rumah dan bagaimana siswa berperilaku atau bertindak selama berada di rumah. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memantau tingkah laku atau suasana hati anak ketika berada di rumah.

Peran orang tua dalam pengembangan akhlak siswa menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya literasi agama Islam. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan anak agar dapat sukses sebagai komponen pendukung. Ketika seorang anak berada di rumah, tanggung jawab orang tua adalah mendidik, mengawasi, dan membimbing anak tersebut. Untuk membangun akhlak yang lebih baik, anak harus mempraktikkan perilaku baik yang tidak hanya dilakukan saat sibuk di sekolah. Oleh karena itu, orang tua harus sadar akan tingkah laku dan perkembangan anaknya baik di sekolah maupun di rumah.

D. Faktor penghambat dari pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU, Meliputi:

a. Kurangnya perhatian orang tua di rumah

Faktor penghambat dalam pelaksanaan literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua ketika sedang berada di rumah. Ketika orang tua berada di rumah, tanggung jawab mereka seharusnya adalah mengajar dan melatih anak-anak mereka untuk berperilaku efektif dalam situasi sehari-hari. Namun, kebanyakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, dan sebagian besar orang tua tidak menyadari pendidikan anaknya. Orang tua merupakan guru paling awal dan terpenting dalam membentuk kebiasaan anak. Salah satu peran yang mungkin dimainkan orang tua terhadap kinerja pendidikan anaknya adalah memberikan perhatian, khususnya pada aktivitas belajar anaknya di rumah. Perhatian Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak-anaknya. Orang tua dapat menunjukkan perhatiannya dengan berbagai cara, seperti memperhatikan jam pada saat anak belajar, memperhatikan waktu istirahat anak, dan mendampingi anak dalam proses belajar ketika berada di rumah.

Anak akan merasa damai dan tenteram karena ada keluarga yang memperhatikan dan memberikan bantuan penuh sehingga menghasilkan proses belajar yang positif. Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kepribadian anak sejak dini. Padahal rumah merupakan lingkungan belajar awal yang paling krusial bagi anak. Hendaknya orang tua mempunyai teknik atau cara mendidik anaknya dalam bidang pendidikan akhlak atau budi pekerti, pemahaman agama, dan ilmu pendidikan. Orang tua juga harus menjadi teladan, memberikan perhatian dan kasih sayang seutuhnya kepada anak. Orang tua harus senantiasa memeriksa pertumbuhan moral dan karakter anaknya.(Azizah Maulina, 2017)

Kebanyakan siswa sedang berada di rumah dan tidak sepenuhnya menerima perhatian penuh dari orang tua; bahkan orang tua pun tidak peduli dengan kemajuan intelektual anaknya dalam belajar dan beribadah. Banyak orang tua yang tidak peduli dengan tingkah laku dan ibadah anaknya ketika berada di rumah. Hal ini mempersulit remaja untuk membiasakan diri melakukan aktivitas yang membantu mereka berperilaku baik.

Ada pula orang tua yang mempunyai pandangan terbatas terhadap pendidikan anaknya, khususnya pendidikan karakter. Mereka tetap beranggapan bahwa mendidik akhlak dan perilaku anak hanyalah tanggung jawab lembaga sekolah. Padahal untuk menunjang karakter siswa lebih baik, orang tua juga berperan penting apalagi ketika di rumah.

b. Lingkungan tidak mendukung

Karakteristik anak antara lain masih suka meniru dan sering terpengaruh dengan apa yang dilihat di sekitarnya. Secara umum lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pandangan dan akhlak siswa. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak, sedangkan lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap anak. Manusia tidak dapat sepenuhnya menghindari dampak lingkungan dalam kehidupannya karena lingkungan itu ada dan dapat diakses. (Marina Aulia, 2018)

Sebagian besar siswa di SDN 026 INP BANUA-BARU masih belum bisa memilih antara lingkungan yang baik dan buruk, dan sebagian besar masih terbawa oleh situasi lingkungan sosial. Disamping lingkungan Masyarakat, lingkungan siswa sendiri bersama teman-temannya juga merupakan hal yang penting terhadap pendidikan terutama pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, lingkungan siswa harus selalu diperhatikan terutama ketika siswa sedang bersama temannya di lingkungan rumah atau Masyarakat.

c. Terlalu berlebihan dalam penggunaan gadget

Kemajuan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap pemanfaatannya. Teknologi menjadi semakin kompleks dan berkembang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa banyak dampak baik dan buruk bagi kehidupan manusia. Akibat siswa penggunaan gadget secara berlebihan sehingga banyak di antara mereka yang lupa dan mengabaikan syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti mengaji dan sholat lain sebagainya. Siswa SDN 026 INP. BANUA-BARU mayoritas mempunyai gadget sendiri. Bahkan di zaman modern ini, sulit bagi semua orang, terutama anak muda, untuk memanfaatkan alat elektronik. Sebagian besar siswa menggunakan perangkat mereka untuk bermain game online dan menonton YouTube, dan beberapa bahkan mengakses situs web yang di larang oleh agama dan negara.

Ketika berhubungan dengan internet atau segala sesuatu yang terhubung dengannya, Internet tidak seperti yang diharapkan. Orang tua wajib mengawasi penggunaan internet anaknya, karena cukup memprihatinkan jika orang tua tidak mengawasi penggunaan internet anaknya. Banyak tontonan-tontonan yang tidak layak di tonton di youtube. Di zaman seperti ini tontonan-tontonan yang bersifat mendidik dan tontonan-tontonan yang bebas dari hal yang berlawanan dan bertentangan Cuma sedikit. Tanpa adanya pengawasan dari orang tua terhadap anak pada saat mereka bermain gadget menjadikan siswa kecanduan atas dunia internet.

Tabel 3.1 Kegiatan Literasi

NO	KEGIATAN LITERASI	KARAKTER YANG DIBENTUK
1.	Membaca Al-Qur'an dan Artinya	Disiplin
2.	Pemberian Ceramah	Rasa Hormat
3.	Pelaksanaan Sholat Dhuha	Tanggung Jawab

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang implementasi literasi agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 026 INP. BANUA-BARU, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan literasi agama Islam di SDN 026 INP.BANUA-BARU yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan literasi agama islam dilakukan setiap hari dan seminggu sekali seperti pembacaan Al-Qur'an yang rutin dilakukan dipagi hari dan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan seminggu sekali. Dengan adanya kegiatan tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap karakter bagi siswa.
2. Implikasi kegiatan literasi agama islam, dengan adanya kegiatan literasi agama Islam dapat membantuk siswa dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Kegiatan literasi agama Islam juga membuat siswa sangat bersemangat dan tertarik untuk mempelajari hal-hal tentang agama Islam.
3. Pelaksanaan literasi agama Islam di SDN 026 INP.BANUA-BARU tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang menunjang keberhasilan dan kelancaran kegiatan tersebut. Tetapi juga ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan literasi agama Islam.
Adapun faktor pendukungnya
 - a) Semangat guru ketika mengajar
 - b) Semangat siswa dalam belajar
 - c) Tersedianya sarana dan prasarana
 - d) Pertemuan guru dan wali murid

Adapun faktor penghambatnya

- a) Kurangnya perhatian orang tua
- b) Lingkungan tidak mendukung
- c) Terlalu berlebihan dalam penggunaan gadget

B. Saran

Berdasarkan pengulasan pembahasan, peneliti memili saran kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang berkaitan yaitu:

1. Bagi Pendidik

Dan kependidikan SDN 026 INP.BANUA-BARU, diharapkan selalu dapat untuk mempertahankan dalam menyelenggarakan kegiatan- kegiatan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Hal ini pihak guru SDN 026 INP. BANUA-BARU sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan literasi agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Serta penyediaan fasilitas yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan literasi agama Islam.

2. Bagi Siswa,

Diperlukan siswa harus senantiasa bersemangat dalam mengikuti program literasi agama Islam di sekolah. Serta dapat secara aktif terlibat dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui kegiatan literasi agama Islam di sekolah untuk kehidupan di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Dengan perkembangan zaman, para pendidik harus selalu memperhatikan perilaku siswa-siswinya dan meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua untuk meningkatkan program literasi agama Islam dengan baik dalam pembentukan karakter siswa.

4. Bagi Peneliti Lain,

Diharapkan dapat menyempurnakan isi penelitian ini dan menghasilkan informasi yang telah tersusun terkait pembentukan karakter siswa yang diwujudkan melalui kegiatan literasi agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2012), *Pokoknya kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Asrullah Syam, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Biotek*. Vol. 5 No. 1, 2017.
- Azizah Maulina. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga”. *Jurnal Thufula*. Vol. 5 No. 2, 2017.
- Buna'i. (2008), “Penelitian Kualitatif “, Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press.
- Drs. Muhammad Alim, M. Ag. (2011), *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diane L More, “Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach”.<http://worldhistoryconnected.press.illinois.edu/4.1/moore.html>, (diakses 21 juli 2023: 21: 46
- Delfi Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaj di Provinsi Sumatra Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)”. *Jurnal Al-Fikrah*. Vol. II No. 2, 2014, 102
- Dian Popi, “Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 28 No. 1, 2019.
- Endang Saifuddin Anshari. (2004), *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press.
- Fridayanti. (2015) “Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 2 No. 2.
- Fatoni, Abdurahman. (2006),*Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rinekha Cipta.
- Habibah Maimunatul, (2019), “Pembangunan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri”, *Jurnal Studi Pendidikan islam*. Vol. 2 No. 2.

- Iswanto Agus. (2018), “Praktik Literasi Agama Pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu”, JSurnal Manassa. Vol. 8 No. 2.
- Ida Fiteriani, “Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 2 No. 1, 2015.
- J Moleong Lexy. (2009), “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Johan Setiawan, dkk. (2018) “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Sukabumi: CV Jejak.
- Marzali Amri (2016), “Agama dan Kebudayaan”, Jurnal Antropologi Indonesia. Vol. 1 No. 1.
- Mansnur, Muslih. (2011), Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhadjir Neong, 2003 “Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial”, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012)
- M. Nurkholis, “Mutiara Shalat Berjamaah Meraih Pahala 27 Derajat”, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)
- Marina Aulia. “Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Prilaku dan Sikap Moral Anak”. Journal of Civic Education. Vol. 1 No. 2, 2018
- Nata, Abuddin. (2008) .Akhlaq Tasawuf. Jakarta: RajaGrafindo Persada Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia.Cet. I, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nurdin Usman,Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum(Jakarta:Grasindo, 2002)
- Novlinda Santi, “Semangat Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMK negeri Kecamatan Lubuk Basung”. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1, 2014.


- Prothero, S. (2009). *Religious Literacy: What Every American Needs to Know— And Doesn't*. HarperOne.
- Rika Megasari. “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, 2014
- Samani, M & Hariyanto.(2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulianta Feri. (2020), “Literasi digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studiens”, Bandung:Feri Sulianta.
- S Lincoln & Denzin. (2009), “*Handbook Of Qualitative Research*”, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012), “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung:ALFABETA
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga : Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Perspektif Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Uhar Suharsaputra. (2012), “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*”, Bandung : PT. Refika Aditama,
- Zainuri. (2017) “*Literasi, Diskusi & Intelektualitas*”, Malang:FKD MANTEK UIN Maliki.
- Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2)

s

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 666/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 15 Maret 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN 026 INP. Banua-Baru
 di
 Kabupaten Polewali Mandar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

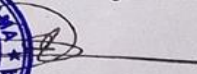
Nama	: Sakina Syafitri
NIM	: 19140006
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP. Banua-Baru
Lama Penelitian	: Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.


Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
 Dekan Bidang Akademik



Muhammad Walid, MA
 730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II**Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SDN 026 INP.BANUA-BARU
Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi A
NSM	: 101192003026
NPSN	: 40602481
Tahun Berdiri	: 1975
Tahun Perubahan	: 2006
Alamat	: Jl. Poros Majene Nomor 112
Kelurahan/Desa	: Lagi-agi
Kecamatan	: Campalagian
Kabupaten	: Polewali Mandar
Kode Pos	: 91353
Status Tanah	: Milik Yayasan
Status Bagunan	: Milik Yayasan
Jarak kepusat Otda	:30 Km
Nama kepala sekolah	: Hj. Nurbaya, S.Pd

Lampiran III

Struktur Organisasi SDN 026 INP.BANUA-BARU



Visi Misi SDN 026 INP.BANUA-BARU



*Lampiran IV***DOKUMENTASI PENELITIAN**

- a. Wawancara kepada salah satu guru kelas



- b. Kegiatan membaca Al-Qur'an



- c. Kegiatan sholat dhuha



d. Kegiatan pemberian kulturel di area lapangan SDN 026 INP.BANUA-BARU



e. Suasana kelas di SDN 026 INP.BANUA-BARU



f. Sekolah SDN 026 INP.BANUA-BARU



Lampiran V

Transkrip Wawancara

Hari/Tgl : Kamis, 13 Juli 2023

Waktu :09.00 WITA

Informan : Hj. Nurbaya, S.Pd

Keterangan:

Sakina Syafitri (Pewawancara)

Hj. Nurbaya, S.Pd (Narasumber)

1. Sejak kapan program literasi agama islam dilaksanakan disekolah SDN 026 INP. BANUA-BARU?

Untuk pelaksanaan program literasi agama islam sendiri belum lama ini untuk tanggalnya sendiri saya sudah lupa. Tetapi untuk pelaksanaannyabelum genap satu tahun. nah program literasi agama islam inikan biasanya diperuntukkan di sekolah yang berbasis islam seperti Mi tetapi, apa yang membuat sekolah ini memilih program literasi agama islam itu diterapkan? Walaupun sekolah ini tidak berbasis islam seperti MI tapi, tidak ada salahnya program ini diterapkan berguna untuk membentuk karakter siswa lebih baik dan siswa jadi, lebih dekat dengan Al- Qur'an. Karna, kebanyakan dari siswa kemungkinan sangat jarang melakukan sholat farduh, membaca Al-Qur'an. Jadi, dengan adanya program ini disekolah siswa dapat mengikuti program itu dengan baik walaupun masih ada kesan terpaksaan didalamnya tetapi dengan program ini kami berharap dengan adanya pembiasaan program literasi agami slam menjadi kebiasaan siswa yang bisa diterapkan disekolah maupun dirumah. Walaupun sekolah ini tidak berbasis islam tapi, semau siswa maupun para pengajar di sekolah ini islam jadi, program ini semata-mata untuk membentuk siswa agar lebih baik lagi.

2. Pada program literasi agama islam ini terdapat kegiatan apa saja ?

Untuk program literasi agama islam ada 3 pertama pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk setiap harinya bagi seluruh kelas rendah maupun kelas tinggi. Akan tetapi untuk kelas tinggi sendiri diusahakan membaca arti dan memahami sedikit demi sedikit artinya. Kedua terdapat pemberian ceramah kepada siswa yang dipimpin langsung oleh pihak sekolah.

3. Apakah sejauh ini pelaksanaan literasi agama islam berjalan dengan baik?

Untuk pelaksanaan program literasi agama sendiri sudah cukup baik dalam pelaksanaannya walaupun masih ada beberapa kendala tetapi tidak menuntut kemungkin juga banyak siswa yang berpartisipasi dengan baik selama program itu berlangsung.

4. Apakah kendala yang dialami selama program literasi agama islam ini dilaksanakan?

Dari siswanya karena, masih ada beberapa siswa yang masih malas dalam melaksanakan program tersebut. Seperti masih ada beberapa yang bolos pada saat pelaksanaan program sholat dhuha dilaksanakan.

5. Apakah sejauh ini sarana dan prasarana yang tersedia disekolah memadai?

Untuk sarana dan prasarana sendiri sudah cukup memadai seperti dengan adanya mushollah yang dipakai buat sholat kelas yang nyaman dan lapangan cukup memadai.

6. Apakah ada program lain yang dilakukan disekolah ini untuk menunjang keberhasilan program literasi agama islam diterapkan?

Nah untuk program lainnya terdapat pertemuan wali murid yang dilakukan setiap 2 kali dalam setahun yaitu semester ganjil dan genap dari itu kita akan menjelaskan kepada mereka program yang diterapkan dan kita akan menyarankan kepada seluruh wali murid untuk lebih memperhatikan anaknya ketika berda dirumah. Dan kita juga akan

memberikan penegasan bahwa program literasi agama islam ini seharusnya juga diterapkan dirumah masing-masing seperti membaca Al-Qur'an ketika berada dirumah bukan hanya dilakukan disekolah saja.

Hari/ Tgl : Selasa, 25 juli 2023
Waktu : 10.00
Informan : Zahmira S.Pd (Guru Kelas 3)

Keterangan :

Sakina Syafitri (Pewawancara)

Zahmira S.Pd (Narasumber)

1. Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada program literasi agama islam?

Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an sendiri itu dilakukan pada tiap_tiap kelas dan dipimpin langsung oleh setiap wali kelasnya masing-masing.akan tetapi untuk kelas rendah sendiri diperuntukkan hanya membaca Al-Qur'an sedangkan untuk kelas tinggi sendiri diperentukkan membaca Al-Qur'an dan membaca artinya.

2. Apakah dengan adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa?

Nah untuk pembentukan karakter siswa sendiri dengan adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan artinya sangat baik. Dengan adanya program ini siswa akan terbiasa setiap harinya untuk membaca Al-Qur'an walaupun kita sendiri tidak tahu bagaimana ketika mereka berada dirumah tapi setidaknya disekolah kita mengupayakan yang terbaik untuk mereka. Dengan adanya program ini kita jadi, tahu siswa- siswa yang masih pembacaan tajwidnya yang salah. Dari, situ kita bisa membenarkan tajwidnya. Jadi pada program ini sangatlah baik untuk diterapkan disekolah. Sebagai salah satu bentuk pembiasaan untuk mereka lebih dekata dengan Al-Qur'an.

3. Sejauh ini apakah ada siswa yang masih malas dalam mengikuti program literasi agama islam ini?

Masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam melakukan proses program literasi agama ini. Tetapi Sebagian besar siswa berantusias melaksanakan program tersebut.

Hari/Tgl : Kamis, 3 Agustus 2023

Waktu : 09.30

Informan : Irmayanti S.Pd (Guru kelas 4)

Keterangan:

Sakina Syafitri (Pewawancara)

Irmayanti S.Pd (Narasumber)

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi agama islam pada program pemberian ceramah atau kultum?

Pada program literasi agama pada pemberian ceramah biasanya dilakukan sehabis sholat dhuha dan sehabis mata Pelajaran selesai tetapi itu diperuntukan untuk kelas tinggi sendiri. Jadi pada pemberian ceramah singkat atau kultum ini dilakukan kurang lebih 10-15 menit untuk, menjelaskan kepada siswa kebaikan-kebaikan yang bisa mereka lakukan dan juga memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki pemikiran yang lebih baik lagi. Jadi, dengan pemberian ceramah kepada siswa sendiri itu dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang agama. Seperti bagaimana cara menghormati yang lebih tua, bagaimana menghormati sesama teman sebaya. Juga menjelaskan bagaimana cara berkata dengan baik dan benar.

2. Pada pembentuk karakter siswa pada pembiasaan sholat dhuha sendiri seperti apa?

Pada pembentuk karakter siswa program pembiasaan sholat dhuha tidak kalah penting walaupun hanya dilakukan selama seminggu sekali akan tetapi dengan itu siswa akan mempunyai tanggung jawab untuk melakukannya. Pembentuk tanggung jawab dan disiplin siswa bisa dilihat bagaimana mereka melakukan sholat dhuha dengan baik. Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha siswa akan memperoleh kebaikan-

kebaikan serta dengan adanya sholat dhuha yang dilaksanakan siswa akan lebih banyak tahu tentang keuntungan sholat dhuha jika mereka lakukan setiap harinya. Juga menambah wawasan siswa terhadap keutamaan sholat dhuha, dan bacaan sholat..

3. Apakah faktor penghambat dalam program literasi agama islam ini?
Menurut saya faktor penghambat dari masing-masing siswa yaitu pada peran orang tua karena peran orang tua dalam membentuk karakter siswa sangat dibutuhkan. Karna, saya salah satu guru yang tinggal tidak jauh dari beberapa siswa yang sekolah di SDN 026 INP.BANUA-BARU. Saya melihat masih banyak siswa ketika pulang dari sekolah mereka tidak langsung istirahat tetapi mereka malah asik keluyuran dan bermain bersama teman-temannya. Jadi, peran utama orang tua itu sangat dibutuhkan. Bagaimana nak-anak mereka bergaul karena, terkadang orang tua sangat mengabaikan hal-hal kecil yang dilakukan anaknya. Mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga masih kurang pengawasan terhadap anaknya sendiri.

Hari/Tgl : Kamis, 10 Agustus 2023
 Waktu : 10.24 WITA
 Informan : Abd.Rahman Said S.Pd (Guru Agama)

Keterangan:

Sakina Syafitri (Pewawancara)

Abd. Rahman S.Pd (narasumber)

1. Menurut bapak apa perubahan yang dialami oleh siswa selama program literasi agama islam itu diterapkan?

Menurut saya pribadi perubahan yang dialami siswa semenjak adanya program literasi agama islam diterapkan disekolah SDN 026 INP.BANUA-BARU yaitu kebanyakan siswa yang tajwidnya awalnya belum benar setelah program ini berjalan selama beberapa bulan terakhir ini banyak siswa yang tajwidnya sudah benar dan baik. Juga siswa semakin kesini semakin berantusias dalam melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh. Mereka langsung mengambil whudu dan mencari shaf yang kosong. Dari situ kita dapat melihat perubahan yang dialami oleh masing-masing siswa. Walaupun kita tidak tahu bagaimana ketika mereka berada dirumah mereka setidaknya disekolah siswa mengalami perubahan yang baik. Dan semoga mereka juga bisa menerapkannya ketika berada dirumah mereka masing-maisng.













2. Menurut bapak untuk faktor pendukungnya sendiri itu apa saja?

Adapun faktor pendukung yang utama dalam program literasi agama islam ini yaitu dari guru itu sendiri bagaimana antusias mereka dalam menjalankan program tersebut dalam membentuk moral maupun karakter yang baik bagi siswa-siswinya. Jadi faktor keberhasilan dari program ini yaitu dari semangat guru dalam melaksanakannya. Juga, terdapat sarana dan prasaran yang harus memadai.

3. Terus untuk penghambatnya sendiri menurut bapak apa saja?

Menurut saya dalam pemebentukan karakter siswa faktor penghambatnya yaitu dari penggunaan gadget yang terlalu berlebihan. Yang Dimana masih banyak siswa yang sering melakukan permainan game seperti ML (Mobile legend). jadi, orang tua harus selalu memperhatikan anaknya ketika mereka bermain gadget apalagi ketika sudah terhubung keinternet anak-anak akan bisa mengakses apa saja. Jadi seorang orang tua harus benar-benar dalam memperhatikan anaknya ketika bermain gadget akan ditakutkan mereka menonton sesuatu yang tidak seharusnya mereka tonton. Juga terkadang ketika anak sudah keasikan main hp mereka akan lalai melakukan tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim seperti sholat dan ngaji.

*Lampiran VI***BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Dosen Pembimbing
28 Agustus 2023	ACC Revisi Proposal Skripsi dan Konsultasi penelitian	
13 September 2023	Konsultasi BAB IV	
13 September 2023	Konsultasi BAB V	
13 September 2023	Koreksi BAB V	
13 September 2023	Penambahan wawancara kepada siswa	
17 Oktober 2023	Penambahan wawancara waka kurikulum	
17 Oktober 2023	Pengecekan BAB VI dan BAB V	
17 Oktober 2023	Penambahan pembahasan BAB V	
17 Oktober 2023	Perbaikan kalimat pada kesimpulan	
6 Desember 2023	Koreksi tata bahasa	
6 Desember 2023	Pengecekan BAB VI	
6 Desember 2023	ACC Skripsi	

Malang, 6 Desember 2023

Mengetahui



Dr. H. Ahamad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

*Lampiran VII***Sertifikat Bebas Plagiasi**

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>  <hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Sakina Syafitri NIM : 19140006 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Karya Tulis : Implementasi Literasi Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 026 INP.BANUA-BARU</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 08 Desember 2023</p> <p>Kepala,</p>  Lenny Afwadzi
	



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 026 BANUA BARU**



Jl. Poros Majene No. 112 Desa Lagiagi Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 421.2/092.03/026/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA	: HJ. NURBAYA, S.Pd.SD
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	: POLMAS, 31 – 12 - 1966
NIP	: 19661231 199202 2 009
PANGKAT/GOLONGAN	: PEMBINA TK. I / IV B
JABATAN	: KEPALA SDN 026 BANUA BARU

Menerangkan bahwa :

NAMA	: SAKINA SYAFITRI
NIM	: 19140006
ALAMAT	: Kappung Banua Baru, Desa Lagi-agi
JENIS KELAMIN	: Perempuan
UNIVERSITAS	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
JURUSAN	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
ANGGATAN TAHUN	: 2019

Benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 026 Banua Baru Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat Terhitung mulai tanggal 15 Juli 2023 sampai dengan 31 September 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **IMPLEMENTASI LITERASI AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA Di SDN 026 BANUA BARU.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banua Baru, 06 Desember 2023

Kepala SDN 026 Banua Baru

HJ. NURBAYA, S. Pd. SD
 NIP. 19661231 199202 2 009

BIODATA PENELITI



Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sakina Syafitri
2. NIM : 19140006
3. Tempat, Tgl Lahir: Lagi-agi, 31 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Jl. Poros Sumarrang, Desa Lagi-agi
Kecamatan Campalagian Kabupaten
Polewali Mandar Sulawesi Barat,
Kode Pos 91353
5. E-mail : @sakinasafitri391@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2005-2007 : TK AN-NISA Lagi-agi
- b. 2007-2013 : SDN 026 INP.BANUA-BARU
- c. 2013-2016 : MTS PERGIS CAMPALAGIAN
- d. 2016-2019 : MAN 1 POLMAN
- e. 2019-2023 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Pengalaman Organisasi

1. PSM (Paduan Suara Mahasiswa)
2. Rumah bibit PGMI UIN Malang
3. IKMSB Malang (Ikatan Keluarga Mahasiswa Sulawesi Barat)

